

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS IKLAN MELALUI
PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS
V SDN MENTENG ATAS 06 PAGI SETIABUDI
JAKARTA SELATAN**



**RANI AYU WANDIRA DOKAINUBUN
1815118464
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Skripsi

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang telah banyak berdoa, memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang untuk dapat melihat anaknya kekasih meraih cita-cita. Tiada yang dapat mengganti kasih sayang mereka di dunia ini. Karenanya peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam. Semoga skripsi ini menjadi persembahan yang terbaik dan dapat peneliti berikan untuk kedua orang tua peneliti.

HALAMAN MOTTO

***Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan
tetapi orang bodoh menghinakan hikmat dan didikan***

***Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan
jangan menyia-nyiaikan ajaran ibumu sebab karangan
bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung
bagi lehermu.***

Amsal 1 : 7 - 9

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS IKLAN MELALUI
PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA
KELAS V SDN MENTENG ATAS 06 PAGI SETIABUDI
KECAMATAN SETIABUDI JAKARTA SELATAN**

Nama Mahasiswa : Rani Ayu Wandira Dokainubun

Nomor Registrasi : 1815118464

Jurusan / Program Studi : PGSD FIP UNJ

Tanggal Ujian : 29 Juli 2015

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M. Pd
NIP.197507222006041003

Pembimbing II



Dra. Sehati Kaban, M.Pd
NIP. 195604301980112001

Panitia Sidang Skripsi

| Nama | Tanda tangan | Tanggal |
|---|--|----------------|
| Dr . Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)* |  | 14/9 - 2015 |
| Dr . Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)** |  | 14/9 - 2015 |
| Dra . Maratun Nafiah, M.Pd. (Ketua Penguji)*** |  | 24/8 - 2015 |
| Dra. Gusti Yarmi, M.Pd (Anggota)**** |  | 19 - 08 - 2015 |
| Dra. Evita Adnan, MPsi (Anggota) |  | 14 - 08 - 2015 |

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Jurusan/Program Studi

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan Melalui Pendekatan *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan

(2015)

Rani Ayu Wandira Dokainubun

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN melalui pendekatan *quantum learning*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan non tes berupa instrumen pemantau tindakan, dan catatan lapangan. Uji validitas instrumen ditempuh melalui *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *quantum learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN dengan memberikan gambar-gambar untuk percepatan belajar dan membawa siswa dalam kondisi yang nyaman. Persentase kemampuan menulis iklan pada siswa pada siklus I mencapai 71,66%, dan pada siklus II 85,66%. Hal tersebut meningkat karena persentase tindakan guru dan aktivitas siswa menggunakan pendekatan *quantum learning* pada siklus I 75% dan siklus II 95,85%. Dengan demikian penggunaan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan.

Kata Kunci: Kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN, pendekatan *quantum learning*.

*Upgrades Ad Writing Through Quantum Learning Approach In Grade
Students of SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi South Jakarta*

subdistrict

(2015)

Rani Ayu Wandira Dokainubun

ABSTRACT

Class Action Research aims to improve the ability to write the ad in class V SDN through a quantum approach to learning. Samples were students of class V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi South Jakarta as many as 30 people. The method used in this research is a classroom action research method using the model cycle of Kemmis and Taggart. Classroom action research conducted through planning, action, implementation, observation, and reflection. Data collection is done by using the instrument test and non-test in the form of instruments monitoring the actions, and field notes. Test the validity of the instrument reached through expert judgment. The results showed that the quantum approach to learning positive effect on the ability to write the ad in class V SDN by providing images for accelerated learning and bring students in comfortable conditions. The percentage of ad writing skills in students in the first cycle reaches 71.66%, and 85.66% in the second cycle. It is increasing because the percentage of teacher action and student activity using quantum approach to learning in the first cycle of 75% and cycle II 95.85%. Thus the use of quantum learning approach can improve the ability to write an ad.

.

Keywords: Ability to write ads in class V SDN, quantum approach to learning..

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Rani Ayu Wandira Dokainubun
No. Registrasi : 1815118464
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan Melalui Pendekatan *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas V SN Menteng Atas 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jalan Jakarta Selatan”**, adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Januari-Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



Rani Ayu W Dokainubun

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jalan Muria Jakarta Selatan”. Skripsi ini ditulis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini adalah bukan sepenuhnya kerja keras peneliti sendiri, Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Pemerintah Kabupaten Kaimana, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Kaimana selaku penyelenggara Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Berasrama Tunjangan Ikatan Dinas (TID).

Dr. Sofia Hartati, M. Si., selaku Dekan FIP UNJ, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku PD I FIP UNJ, Dra. Maratun Nafiah M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNJ.

Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku pembimbing I atas segala bimbingannya, yang penuh kesabaran yang telah memberikan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti selama proses penelitian, Ibu Dra. Sehati Kaban, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan hingga terselesaikan skripsi ini.

Ibu Muksonah, M. MPd., selaku Kepala SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang telah memberi banyak masukan kepada peneliti, Ibu Kusdiarti S.Pd., MM., selaku guru kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk merefleksi kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian.

Lebih khusus lagi adalah untuk orang tua tercinta (bapak Soleman Dokainubun dan ibu Dina Laamena), serta saudara-saudara peneliti (kakak dan adik serta bersaudara semua tersayang dan tercinta), yang penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.

Sahabat-sahabatku seperjuangan PGSD Berasrama TID FIP UNJ. Terima kasih atas bantuan dan doa kalian yang telah sabar dan banyak memberikan masukan serta dorongan semangat kepada peneliti selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Sang Pencipta jualah peneliti memohon agar segala kebaikan kita diterima sebagai amal ibadah untuk bekal di kemudian hari. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti, dan mahasiswa UNJ. Peneliti menerima kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Juni 2015

Peneliti

Rani Ayu Wandira Dokainubun

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Pembatasan Fokus Masalah Penelitian | 7 |
| D. Perumusan Masalah Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Hasil Penelitian..... | 8 |
| BAB II ACUAN TEORETIK | |
| A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti..... | 10 |
| 1. Kemampuan Menulis Iklan | 10 |
| a. Pengertian Kemampuan..... | 10 |
| b. Hakikat Menulis Iklan..... | 12 |
| 1. Pengertian Menulis | 12 |
| 2. Pengertian Iklan | 15 |
| 3. Ciri Bahasa Iklan..... | 17 |
| 2. Karakteristik Siswa Kelas V SD | 17 |
| B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang dipilih..... | 19 |
| 1. Hakikat Pendekatan <i>Quantum Learning</i> | 19 |

| | |
|--|----|
| b. Pengertian Pendekatan <i>Quantum Learning</i> | 22 |
| c. Pengertian <i>Quantum Learning</i> | 20 |
| d. Karakteristik <i>Quantum Learning</i> | 23 |
| e. Manfaat <i>Quantum Learning</i> | 23 |
| f. Penerapan <i>Quantum Learning</i> | 25 |
| C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan | 27 |
| D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan | 28 |
| E. Hipotesis Tindakan | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Tujuan Penelitian..... | 29 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 29 |
| C. Metode dan Disain Interval Tindakan/Rancangan Siklus Peneliti..... | 29 |
| D. Subjek/Partisipasi Dalam Peneliti..... | 33 |
| E. Penerapan dan Penelitian dalam penelitian..... | 33 |
| F. Tahap Intervensi Tindakan | 34 |
| 1. Perencanaan Tindakan | 34 |
| 2. Pelaksanaa Tindakan | 37 |
| 3. Pengamatan Tindakan | 37 |
| 4. Refleksi Tindakan | 38 |
| G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan..... | 38 |
| H. Data dan Sumber Data..... | 39 |
| I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan | 39 |
| 1. Variabel Kemampuan Menulis Iklan | 40 |

| | |
|--|----|
| a. Definisi Konseptual | 40 |
| b. Definisi Operasional | 40 |
| c. Kisi-kisi Keterampilan Menulis Iklan | 42 |
| 2. Variabel Pendekatan <i>Quantum Learning</i> | 43 |
| a. Definisi Konseptual | 43 |
| b. Definisi Operasional | 43 |
| c. Kisi-kisi Instrumen | 43 |
| J. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi..... | 46 |
| L. Analisis Data Interpretasi Hasil Analisis..... | 46 |
| 1. Analisis Data | 46 |
| 2. Interpretasi Hasil Analisis Data | 47 |

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data | 49 |
| 1. Implementasi Tindakan Siklus I pertemuan 1 | 49 |
| a. Perencanaan Tindakan | 49 |
| b. Perencanaan Tindakan | 49 |
| c. Pengamatan Tindakan | 55 |
| d. Refleksi Tindakan | 55 |
| 2. Implementasi Tindakan Siklus I pertemuan 2 | 56 |
| a. Perencanaan Tindakan | 56 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 56 |

| | |
|--|-----------|
| c. Pengamatan Tindakan | 58 |
| d. Refleksi Tindakan | 59 |
| 3. Hasil Tindakan Siklus I | 59 |
| 4. Implementasi Tindakan Siklus II Pertemuan 1 | 61 |
| a. Implementasi Tindakan | 61 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 61 |
| c. Pengamatan Tindakan | 64 |
| d. Refleksi Tindakan | 65 |
| 5. Implementasi Tindakan Siklus II pertemuan 2 | 65 |
| a. Perencanaan Tindakan | 65 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 65 |
| c. Pengamatan Tindakan | 67 |
| d. Refleksi Tindakan | 67 |
| 6. Hasil Tindakan Siklus II | 67 |
| B. Pemeriksaan Keabsahan Data | 70 |
| C. Interpretasi Hasil Analisis | 71 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 75 |
| E. Keterbatasan Peneliti | 77 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Implikasi | 79 |
| C. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Tahap Perencanaan Tindakan | 35 |
| Tabel 2. Model Penilaian Keterampilan Menulis Iklan | 41 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Keterampilan Menulis Iklan | 44 |
| Tabel 4. Kisi-kisi instrument Pendekatan <i>Quantum Learning</i> | 45 |
| Tabel 5. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Iklan Guru dan Siswa Siklus | 60 |
| Tabel 7. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Iklan Siswa Siklus I | 63 |
| Tabel 8. Daftar Nilai Tes Keterampilan Menulis Iklan Siswa Siklus | 69 |
| Tabel 9. Peningkatan Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Iklan Siswa | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas | 32 |
| Gambar 2. Guru Melakukan Absensi | 50 |
| Gambar 3. Guru Membagikan Lembar Kerja Siswa | 51 |
| Gambar 4. Guru Memberikan Salah Satu Contoh bentuk Iklan | 52 |
| Gambar 5. Siswa memperhatikan media pembelajaran | 53 |
| Gambar 6. Siswa Menulis Iklan | 53 |
| Gambar 7. Siswa membaca bentuk-bentuk Iklan | 54 |
| Gambar 8. Siswa menyimpulkan pembelajaran | 54 |
| Gambar 9. Guru Melakukan Tanya jawab | 57 |
| Gambar 10. Siswa diberikan sugesti positif secara individu | 58 |
| Gambar 11. Grafik Nilai Tes Keterampilan Menulis Iklan siswa Siklus I.... | 61 |
| Gambar 12. Guru memberikan contoh bentuk iklan | 62 |
| Gambar 13. Guru memberikan pertanyaan pada siswa | 63 |
| Gambar 14. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran | 64 |
| Gambar 15. Guru mengabsen kehadiran siswa | 66 |
| Gambar 16. Siswa maju kedepan membacakan kembali bentuk-bentuk iklan | 66 |
| Gambar 17. Grafik nilai tes keterampilan menulis iklan pada siswa siklus II | 69 |
| Gambar 18. Grafik Kenaikan persentasi jumlah siswa siklus I dan II..... | 72 |
| Gambar 19. Grafik Peningkatan Hasil Pemantau Aktivitas Guru dan Siswa | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Pelajaran bahasa Indonesia juga diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya fungsi bahasa tersebut maka pembelajaran bahasa mutlak diperlukan. Serta tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah hakikatnya agar para siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, para siswa dihadapkan pada kegiatan berbahasa yang meliputi empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, sehingga kemampuan menulis pada siswa sekolah harus dibina dan ditingkatkan secara intensif agar siswa dapat menerapkan aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis. Karena pada zaman modern ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Melihat kenyataan di sekolah, budaya menulis masih sangat rendah. Kegiatan pembelajaran menulis dianggap suatu beban yang memberatkan bagi siswa pada akhirnya siswa kurang memiliki motivasi untuk menulis. Dalam pembelajaran siswa sekolah dasar dapat bercerita tapi belum dapat menuangkan dalam bentuk tulisan. Agar pembelajaran menulis dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan menulis secara terus menerus. Dengan latihan yang teratur dan terus menerus siswa akan menghasilkan tulisan yang baik. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam beberapa pokok bahasan salah satu adalah menulis iklan.

Menulis iklan adalah poster atau pengumuman yang diproduksi secara massal dan bersifat persuasi atau mengajak secara halus. Biasanya, poster ditulis atau dicetak di atas kertas berukuran besar dan di

pasang di tempat umum. Poster biasanya berisi gambar warna-warni atau ilustrasi dan juga suatu teks pendek atau merek tertentu. Pada tingkat sekolah dasar (SD) pembelajaran menulis iklan kurang mengarahkan siswa kreatif untuk menulis. Hal ini berakibat pada kemampuan menyenangkan dan dimulai dari pengalaman pribadi seperti kegiatan sehari-hari siswa serta tanpa dibatasi oleh kaidah-kaidah menulis yang terkesan kaku.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan para siswa terampil merangkai kalimat-kalimat menjadi menulis yang menarik. Peran seorang guru yaitu membangkitkan motivasi internal pada diri siswa sehingga mereka memiliki rasa suka terhadap menulis. Seperti halnya pembelajaran menulis yang ditawarkan Taufiq dalam situs internet mengatakan bahwa kelas mengarang harus diselenggarakan secara menyenangkan, sehingga tidak menjadi beban, baik untuk siswa maupun guru. Maka pekerjaan pertama seorang guru adalah menumbuhkan rasa suka terhadap menulis.¹

Maka menanamkan kegiatan menulis sejak dini sangat penting untuk melatih kemampuan menulis karena menulis bukan sesuatu yang dihasilkan melalui proses pewarisan atau keturunan. Kemampuan ini hanya bisa didapatkan melalui proses pembelajaran dan pelatihan tanpa pelatihan yang berulang-ulang, kemampuan menulis tidak akan terbentuk dengan baik. Menulis siswa sangat rendah dan kualitas keilmiahannya

¹ <https://sites.google.com/site/ahidhidaya/kajian-2/k04>

sangat buruk. Selain itu, logika berpikir mereka tidak runtut. Tidak sistematis, dan tidak cermat dan ini terjadi di tingkat jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Meningkatkan kegiatan menulis sangat penting, berarti ada upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelas V SD Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan khususnya meningkatkan kemampuan menulis iklan menggunakan pendekatan *Quantum Learning*. Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara guru dan dokumentasi guru berupa hasil latihan menulis iklan tahun 2014-2015 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan masih terdapat 50% peserta didik yang belum mampu serta terampil dalam menulis. Berarti hampir dari setengah kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis iklan. Jumlah peserta didik yang belum mampu dan terampil merupakan jumlah yang cukup banyak. Peserta didik yang belum terampil perlu mendapat perilaku yang tepat dan penanganan yang intensif dalam proses kegiatan bahasa Indonesia agar mereka dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan menulis bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kesulitan peserta didik dalam menulis terlihat dari beberapa permasalahan diantaranya, siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini ditandai dengan pengembangan kerangka-kerangka yang belum luas, kalimat-kalimat yang

digunakan belum efektif dan sering terjadi pengulangan kalimat, sehingga menghasilkan kalimat yang belum padu, kerangka yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, kosakata yang belum kaya diakibatkan dari kurang membaca dan penggunaan ejaan yang belum tepat. Selain itu masih banyak siswa yang mengabaikan penggunaan tanda baca seperti titik, koma dan huruf kapital, dan kebanyakan siswa malas untuk menulis, sehingga tidak ada motivasi untuk belajar bahasa Indonesia.

Motivasi sebagai perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.² Jika tidak ada motivasi dalam diri siswa kemampuan menulis iklan tidak akan tercapai. Pada hal menurut kurikulum yang berlaku saat ini siswa kelas V sekolah dasar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menimbulkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.³ Untuk itu perlu penanganan yang serius dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis iklan dengan pengajaran yang baik dan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* menyatakan bahwa irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung dapat membangkitkan perasaan dan ingatan. Dengan memutar musik, seperti musik klasik selama proses pembelajaran akan membuat siswa nyaman karena siswa dibawah dalam kondisi rileks dan tidak membuat siswa

² Sri Mawani, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: FIP Uhamka, 2005),h. 206.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *KTSP SDI At-Takwa*, (Jakarta: 2011),h. 83.

jenuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal dan guru dapat memberikan sugesti positif pada saat itu sehingga siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Seorang guru juga harus memahami kesukaran ataupun kejenuhan yang dialami siswa dalam pembelajaran.⁴

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada siswa Kelas V” SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”. Dengan pendekatan tersebut siswa diharapkan mampu mengungkapkan perasaannya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, identifikasi area dan fokus Penelitian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis Iklan di kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis iklan pada siswa?
2. Mengapa siswa belum mampu menulis iklan?
3. Apakah pendekatan *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa?

⁴ Booby DePorter & Hernacki, *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning* di Ruang Kelas (Bandung: Kaifa, 2007), h. 73.

4. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis iklan melalui pendekatan *quantum learning* pada siswa?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingatnya banyaknya masalah yang muncul pada proses pembelajaran Peneliti membatasi masalah pada upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada siswa Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan pembatasan masalah, fokus penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis iklan dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* di kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Apakah dengan pendekatan *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk semua pihak yang terkait baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan.

Untuk itu kegunaan hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

wawasan, ide, informasi, masukan dan menyalurkan tentang perlunya penggunaan pendekatan *Quantum Learning*, dalam pembelajaran menulis iklan. Dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan teori pembelajaran, pendekatan dalam menulis iklan siswa serta dalam mencari pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran menulis iklan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proses belajar bahasa Indonesia yang menyenangkan dan termotivasi untuk menulis iklan dengan pendekatan *Quantum Learning* sehingga dapat membantu mempermudah peningkatan kemampuan menulis iklan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan menulis iklan dalam menerapkan berbagai pendekatan *quantum learning*, khususnya kemampuan menulis Iklan. Dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembelajaran menulis iklan siswa serta memberikan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan siswa SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi sekolah yang berkualitas dan

hubungan antar kolega menjadi tumbuh dengan sehat disertai fasilitas dan sarana yang berkualitas.

- d. Bagi peneliti dan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam terkait dengan kemampuan menulis iklan pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti

1. Kemampuan Menulis Iklan

a. Pengertian Kemampuan

Munandar berpendapat dalam istilah “kemampuan umum” mencakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes intelegensi, prestasi, bakat, kemampuan mental primer dan beripikir kreatif.¹ Menanggapi pernyataan diatas kemampuan mempunyai peranan penting dalam setiap diri manusia. Manusia mempunyai karakteristik dan kemampuan berbeda-beda. Dimana kemampuan yang satu tidak sama dengan kemampuan.

Menurut Chaplin yang dikutip Akhmad Sudrajat menjelaskan pengertian intelegensi sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru maka seseorang tersebut telah mempunyai kemampuan dalam menghadapi situasi yang baru secara cepat dan efektif.² Pada dasarnya pengertian kemampuan yang telah dirumuskan oleh para pakar mempunyai tujuan yang sama, walaupun konsepnya berbeda. Faktor kesamaan terbukti yang menjadi titik sentral pembicaraan kemampuan selalu dikaitkan dengan ketrampilan dan

¹ S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999) h.25.

² Akhmad Sudrajat, <http://akhmadsudrajat.worddprees.com/2008/01/25/kemampuan-individu/>.Diunduh pada tanggal 17 Juli 2011, Pada Pukul 22.00.

kecakapan. Menurut Sumiyati kemampuan merupakan daya untuk melalui tindakan yang merupakan hasil dari pembawaan atau latihan. Hal ini berarti kemampuan dan keterampilan adalah suatu bentuk berupa penguasaan konsep kemampuan teknik dan interpersonal.

Menurut Keith David dikutip oleh Mangkunegara “secara psikologis kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*).³ Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki IQ di atas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal. As’adi mengungkapkan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.⁴ Dalam hal ini kemampuan dan bakat sama-sama melakukan prestasi seseorang. Apabila seseorang memiliki kemampuan saat melakukan aktifitas tertentu dan berhasil ini menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai bakat dan kemampuan yang tinggi. Akan tetapi, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki kemampuan dan tidak mendapatkan prestasi yang selayaknya itu berarti seseorang tidak mempunyai bakat dan kemampuan dalam bidang tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu

³ Mangkunegara, <http://digibilid.petra.ac.id>. Diunduh pada tanggal 18 Juli 2011, Pukul 18.30.

⁴ As’adi Muhamad, *Deteksi Bakat&Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta:Garailmu, 2010), hh. 27-28.

keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

b. Hakikat Menulis Iklan

1. Pengertian Menulis

Tarigan dalam Kusmayadi mengungkapkan pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang tulisan yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tulisan tersebut. Artinya dengan ada tulisan pada prinsipnya ujaran dalam setiap bahasa dapat direkam secara visual. Dengan demikian, tukar pikiran tetap dimungkinkan meskipun lawan bicara hadir di tempat lain dan baru akan membaca tulisan tersebut pada waktu yang berbeda.⁵ Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdaya daya tanggap atau persepsi kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir bagi waktu tertentu.

⁵ Ismail Kusmayadi, *Guru Juga Bisa (Me) Nulis*, (Bandung: Tinta Emas Publishing, 2011), h.2.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa setiap siswa memiliki kemampuan berbahasa menulis, bahkan telah diajarkan ketika siswa masih kelas 1 SD yang biasa dikenal dengan sebutan “calistung” (baca-tulis-hitung), kegiatan ini dilakukan sebagai pemahaman awal dalam memulai aktivitasnya pada saat mengembangkan kecerdasan berbahasa. Tarigan menyebutkan bahwa melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih siswa untuk berpikir. Selanjutnya, Tarigan mengungkapkan pengertian menulis sebagai berikut:

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresi. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan prakt(i)k yang banyak dan teratur.⁶

Pada hakikatnya, menulis adalah pengutaran sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Pronoto juga memberikan batasan mengenai keterampilan menulis, yakni menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga bisa diartikan sebagai ungkapan atau

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), hh. 3-4.

ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan⁷. Menulis merupakan suatu aktivitas yang menggunakan kemampuan otak dalam mengolah apa yang hendak kita tulis. Hernowo mengatakan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika)⁸.

Selain itu, Hernowo menambahkan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambing bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis iklan merupakan kemampuan siswa dalam mengespresikan ide atau gagasan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis berdasarkan pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya guna tercapainya maksud dan tujuan penulis dengan baik. Maka kegiatan menulis memerlukan konsentrasi yang cukup baik dengan memanfaatkan seluruh kapasitas belah otak. Menulis berarti sebagai kegiatan memahami, mengingat makna, dan memberikan keindahan pada tulisan yang dibuat agar menarik untuk dibaca.

⁷ Naning Pranoto, *Creative Writing 72 Jurus Seni Mengarang* (Jakarta: PT Primamedia Pustaka, 2004), h. 9.

⁸ Hernowo, *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis* (Bandung, Kaifa: 2001), h. 231.

⁹ *Ibid.*, h. 116.

2. Pengertian Iklan

Pengertian menulis iklan yaitu bermakna umum juga disampaikan oleh Wright. Sebagaimana dikutip Alo Liliweri, Wright menuliskan bahwa iklan merupakan bentuk penyampaian pesan dalam kegiatan komunikasi lainnya. Secara lebih lengkap, Alo Liliweri menuliskan bahwa iklan merupakan suatu proses komunikasi yang mempunyai kekuatan yang sangat penting sebagai alat pemasaran yang membantu menjual barang, memberikan layanan serta gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi persuasif.

Pengertian Iklan menurut perspektif pemasaran dimaknai sebagai alat pemasaran, yaitu menjual produk. Dalam perspektif semiologi, iklan disebut sebagai seperangkat tanda yang berfungsi menyampaikan sejumlah pesan. Sementara dalam sudut pandang seni dan desain visual, iklan cenderung menekankan dalam aspek kreatif dalam menyampaikan pesan.

Selain itu, iklan diartikan informasi yang terkini kepada konsumen mengenai komoditi-komoditi dan dorongan-dorongan kebutuhan tertentu yang bertujuan untuk menjaga tingkat produksi. Dalam hal ini, iklan digunakan pula sebagai bentuk kegiatan komunikasi non personal yang disampaikan lewat media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan yang bersifat membujuk (persuasif) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga non komersial maupun pribadi yang berkepentingan. Pesan yang disampaikan dari orang ke orang

(komunikasi antarpersonal) adalah bukan merupakan iklan, sekalipun isi pesan itu adalah komersial. Pesan baru disebut sebagai iklan bila disampaikan melalui media perantara. Dalam kajian komunikasi pemasaran, penyampaian pesan yang disampaikan secara personal dari orang ke orang disebut dengan *personal selling*.

Iklan adalah semua bentuk penyajian non personal, promosi ide-ide, promosi barang produk atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu yang dibayar. Karena iklan yang berarti bahwa dalam menyampaikan pesan tersebut, komunikator memang secara khusus melakukannya dengan cara membayar kepada pemilik media atau membayari orang(atau biro khusus) yang mengupayakannya.

Berdasarkan hal di atas, kegiatan menulis iklan merupakan pesan yang dibiayai oleh pemasaran yang disampaikan dari komunikator untuk komunikannya lebih jauh. Agar struktur informasi dan susunan komunikasi non personal yang biasanya dibiayai bersifat persuasif, tentang produk (barang, jasa dan gagasan) oleh sponsor yang teridentifikasi, melalui berbagai macam media.

c. Pengertian Kemampuan Menulis Iklan

Menulis iklan merupakan kemampuan siswa dalam mengespresikan ide atau gagasan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis berdasarkan pengalaman dan pelatihan yang di peroleh penulis dengan baik. Sehingga kegiatan menulis ini sebagai kegiatan yang memahami, mengingat makna, dan memberikan keindahan pada tulisan yang dibuat agar menarik untuk dibaca.

Berdasarkan pengertian kemampuan menulis iklan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis iklan merupakan pesan yang dibiayai oleh pemasaran yang disampaikan dari komunikator untuk komunikannya lebih jauh. Agar struktur informasi dan susunan komunikasi non personal yang biasanya dibiayai bersifat persuasif, tentang produk (barang, jasa dan gagasan) oleh sponsor yang teridentifikasi, melalui berbagai macam media pengalaman dan pelatihan yang diperoleh penulis dengan baik.

2. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Semua pendidikan profesional harus mempelajari dan mengenal jiwa dan perkembangan peserta didiknya, baik secara teoretis maupun praktis. Dengan menguasai pengenalan perkembangan peserta didik, maka peserta didik akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka pemahaman tentang perkembangan dan sifat-sifat siswa sangat penting untuk dikuasai bagi seorang pendidik.

Menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak dapat dibedakan antara beberapa tahap seiring dengan perkembangan anak berdasarkan usianya, yaitu: (a) 0-2

tahun: sensori motor, (b) 2-6 tahun: pra operasional, (c) 7-11 tahun: operasional konkret, (d) > 11 tahun: operasional formal.¹⁰

Karakteristik siswa dalam kelas V berada pada tahap operasional konkret karena rentang usia siswa berada diantara 7-11 tahun atau 12 tahun.

Beberapa sifat khas pada masa ini adalah: (a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret ; (b) amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar; (c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus; (d) sampai umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya; (e) memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah; dan (f) gemar membentuk kelompok sebaya dan tidak terikat pada aturan permainan tradisional, tetapi mereka membuat peraturan sendiri.¹¹

Dalam perkembangan bahasa, usia dini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Menurut Abin Syamsudin dalam Syamsu Yusuf, pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah dapat menguasai

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 14.

¹¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 24.

sekitar 50.000 kata.¹² Dengan begitu anak mampu menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk tulisan, sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa yang dimilikinya.

Pada usia sekolah dasar (7-12 tahun) di samping mendengarkan, anak-anak umumnya sudah dapat membaca. Mereka di kategorikan pengamat-pengamat yang teliti dan serius karena pandangan mereka yang realistis terhadap dunia, serta terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekelilingnya.¹³ Apa yang mereka lihat dan rasakan akan dikomentari dengan langsung dan apa adanya, bahkan sering muncul pertanyaan-pertanyaan logis dan memerlukan jawaban yang logis juga.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa karakteristik siswa kelas V sudah mampu menarik kesimpulan, menafsirkan, berpikir secara logis dengan tingkat perkembangan bahasa yang cukup.

3. Ciri Bahasa Iklan

Bahasa sebagai alat komunikasi adalah alat penghubung antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau kehendak dengan menggunakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

¹² *Ibid.*, h. 179

¹³ Suwardi Endraswara, *Metode dan Teori Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Buana ustaka, 2005), h. 210.

Bahasa memiliki dua fungsi pokok atau utama. *Pertama*, adalah fungsi umum, yaitu sebagai alat menyampaikan ekspresi pikiran, perasaan dan maksud manusia; alat komunikasi antar masyarakat; menjaga keharmonisan masyarakat dalam pergaulan sehari-hari; mempelajari ilmu pengetahuan; serta menyampaikan ekspresi kebudayaan. Fungsi kedua adalah fungsi khusus, yaitu sebagai identitas, kebanggaan, maupun pemersatu komunitas, suku, atau bangsa tertentu.

Bahasa yang disampaikan melalui mulut manusia disebut dengan bahasa lisan. Apabila seseorang menggunakan lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap, maka berarti orang tersebut telah berbahasa. Namun tidak semua lambang bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia disebut dengan bahasa. Misalnya bersin, batuk, mengeluh, mendengkur dan sebagainya, itu semua tidak dapat diartikan sebagai sebuah bahasa, sekalipun mengandung arti. Bunyi-bunyi semacam itu, lebih tepat disebut pesan, yaitu informasi yang dimaknai mengandung arti. Bila bahasa tersebut kita tuliskan dalam sebuah kertas, buku atau *komputer*, ia disebut dengan bahasa tulis, seperti halnya tulisan dalam buku ini. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulis disebut dengan bahasa verbal. Sementara itu ucapan yang disampaikan oleh seorang kepada orang lain adalah pesan verbal lisan. Dengan demikian, bahasa verbal akan menghasilkan pesan verbal. Ucapan yang disampaikan secara lisan akan menghasilkan pesan

verbal lisan, sementara bahas verbal tulis akan menghasilkan pesan verbal tulis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disintesis bahwa ciri bahasa iklan adalah bahasa sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Untuk menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulis disebut dengan bahasa verbal. Sementara itu ucapan yang disampaikan oleh seorang kepada orang lain adalah pesan verbal lisan.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Pendekatan *Quantum Learning*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi metode, strategi, teknik, dan bahkan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Joni dalam Saleh bahwa pendekatan adalah cara umum dalam memandang masalah atau objek kajian. Jadi, pendekatan pembelajaran merupakan landasan dalam memilih metode, strategi, teknik dalam pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dalam tercapai.

Menurut Darniaty dan Budiasih dalam menyatakan bahwa pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan sifat bahasa sebagai pembelajarannya.¹⁴ Bahasa

¹⁴ *Ibid.*, h. 38.

yang dimaksud adalah cara penyampaian dalam pembelajaran. Hal ini serupa dengan gaya penyampaian guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dalam situs internet merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.¹⁵ Dengan tercapainya tujuan instruksional maka guru tersebut berhasil memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara penyampaian guru untuk menentukan metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum Learning pertama kali diterapkan pada tahun 1982 oleh Bobby DePorter di sebuah lembaga pembelajaran Supercamp yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara Bagian California, Amerika Serikat. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Quantum learning sebagai interaksi yang mengubah energy dalam cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal fisika quantum adalah massa kali percepatan cahaya kuadrat sama dengan energy. Atau sudah biasa dikenal dengan $E = MC^2$. Tubuh manusia adalah secara fisik adalah materi, sebagai pelajar, tujuannya adalah untuk

¹⁵ Juhanaini, *Pendekatan Pembelajaran* PDF (http://file.upi.edu/Dir-Ektori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/19600-50519866032-JUHANA-INI/Pendekatan_Pem-Belajaran.pdf), diakses tanggal 30 Desember 2013.

meraih sebanyak mungkin cahaya interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.¹⁶

Menurut Lazanof, 1979 dikutip Bobby DePorter menyatakan bahwa irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung dapat membangkitkan perasaan dan ingatan.¹⁷ Dengan memutar musik, seperti musik klasik selama proses pembelajaran akan membuat siswa nyaman karena siswa dibawah dalam kondisi rileks dan tidak membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal dan guru dapat memberikan sugesti positif pada saat itu sehingga siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Seorang guru juga harus memahami kesukaran ataupun kejenuhan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Menurut Dave Meier bahwa membiasakan belajar yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura.¹⁸ Suasana yang diharapkan adalah minat siswa yang bangkit saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai makna dan membawa perubahan diri yang positif terhadap siswa.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP) "*Neuro Linguistic Program*" yaitu bagaimana otak

¹⁶ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127.

¹⁷ Bobby DePorter & Hernacki, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas* (Bandung : Kaifa, 2007), h. 73.

¹⁸ Dave Meier, *The Accelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2005), h. 36.

mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar.¹⁹ Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menjalin pengertian antara siswa dengan guru dengan menggunakan bahasa dan tindakan yang positif. Hubungan baik antara guru dan siswa tersebut dikenal dengan istilah rapport. Setelah adanya rapport guru mendapatkan peranan penting untuk memberikan sugesti positif berupa pemberian motivasi pada siswa.

Quantum Learning memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah *Quantum Learning* memiliki beberapa keterampilan belajar yang dapat diberdayakan memberi kiat-kiat, strategi dan seluruh proses yang menghemat waktu serta mempertajam pemahaman *Quantum Learning* juga memberikan kesadaran pada setiap siswa bahwa setiap individu memiliki keistimewaan dan dapat belajar bersama dengan orang lain yang berbeda darinya. Beberapa hal tersebut dapat menciptakan rangsangan internal yang baik terhadap siswa. Kekurangan *Quantum Learning* adalah karena *Quantum Learning* ini merupakan adaptasi dari luar negeri sehingga apabila ingin diterapkan harus disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kultur bangsa Indonesia.²⁰

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* adalah pembelajaran yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan

¹⁹ Sofan Amri & Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 140.

²⁰ *Ibid.*, h. 74

kecepatan yang mengesankan disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Pendekatan *Quantum Learning*

Pendekatan *Quantum Learning* adalah pencapaian kompetensi pembelajaran dengan menyeimbangkan antara belajar dengan bermain, antar rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan diberikan gambar-gambar yang sesuai disertai kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik *Quantum Learning*

Ada beberapa karakteristik *Quantum Learning* dalam setiap pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1) menciptakan suasana yang menggairahkan, 2) perencanaan yang dinamis, 3) pemberdayaan landasan belajar yang kukuh, 4) penataan lingkungan belajar, 5) pemberdayaan keterampilan belajar.²¹ *Quantum Learning* mengubah interaksi yang ada dalam pembelajaran dengan mengurangi hambatan dalam belajar melalui penggunaan musik secara sengaja, mewarnai lingkungan sekeliling dengan materi pelajaran yang berkaitan, dan keterlibatan aktif antara siswa dan guru.

²¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), h. 39.

3. Manfaat *Quantum Learning*

Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:²² (1) Sikap positif dalam belajar, (2) Meningkatkan motivasi belajar, (3) Keterampilan belajar seumur hidup, (4) Kepercayaan diri siswa, dan (5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

(1) Sikap positif dalam Belajar

Sikap positif dalam belajar dapat diberikan sugesti positif oleh guru kepada siswa melalui penataan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, siswa dikondisikan dalam pembelajaran yang optimal secara fisik dan mental. Memberikan sikap positif selama pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa .

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya artinya dalam belajar siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Siswa membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami, memilah, dan menghafal segala jenis informasi, mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar, mencatat dan menulis dengan cara cepat dan baik.

²² Bobby DePorter & Hernacki, *op.cit.*, h. 13.

3. Kepercayaan Diri Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan kesan serta menonjolkan informasi yang disampaikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

4. Sukses atau Hasil Belajar yang Meningkat

Merayakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan bertepuk tangan atau hal positif lainnya yang membuat siswa semakin termotivasi.

4. Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Quantum Learning* yaitu:

a. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)

Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku) merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.²³ Pada langkah ini siswa diberikan motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

b. Lingkungan Belajar yang Tepat

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan yang dapat membuat siswa pada saat betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri

²³ *Ibid.*, h. 49.

siswa.²⁴ Sekeliling kelas dapat dihiasi dengan hasil-hasil belajar siswa ataupun dengan gambar-gambar yang mendukung suatu materi pembelajaran. Posisi duduk siswa secara konvensional dapat membuat anak jenuh bahkan akan menjadi kendala untuk siswa yang mengalami masalah dalam penglihatan. Oleh sebab itu, posisi duduk siswa lebih baik secara berkala dirubah.

c. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa.²⁵ Seorang guru harus memuji siswa yang berhasil dalam belajarnya bukan berarti saat siswa belum berhasil guru mencemoohnya, akan tetapi tetap memberikan sugesti positif untuk memberikan motivasi pada siswa.

d. Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar siswa yang dimiliki siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual belajar dengan cara melihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan cara bergerak.²⁶ Meskipun guru memberikan kebebasan dalam gaya belajar siswa dengan memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran tapi guru tetap mengontrol siswa.

e. Percepatan Belajar

Sering kali guru dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan mencatat karena terlalu banyak asyik dalam proses pembelajaran

²⁴ *Ibid.*, h. 65.

²⁵ *Ibid.*, h. 89.

²⁶ *Ibid.*, h. 113.

tersebut. Pada hal kebiasaan mencatat itu baik untuk melatih ingatan siswa. Hal ini juga berkaitan dengan gaya belajar siswa jika guru hanya memberikan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik saja maka siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk memahami suatu materi pembelajaran.

f. Menggunakan Musik

Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar.²⁷ Pemilihan musik menentukan kenyamanan siswa dalam belajar agar tidak kebosanan musik yang dipilih tentunya yang tidak mengganggu konsentrasi belajar.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan tentang kemampuan menulis puisi yang dilakukan oleh Dwi Pujiati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas III SDN Menteng Atas 02 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan”.²⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN Menteng Atas 02 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan melalui penggunaan pendekatan kontekstual, untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDN Menteng Atas 02, Pagi Setia Budi, Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

²⁷ *Ibid.*, h. 110.

²⁸ Dwi Pujiati, “Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan”. *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2010), h. 8.

Penelitian lain dilakukan oleh Intan Kumala Sari dengan judul “Penerapan Metode *Quantum Learning* dengan Teknik Pengelompokan (*Clustering*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis puisi pada Siswa Kelas V SD Negeri Kadilangu I Demak Tahun Ajaran 2011/2012”.²⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan kualitas hasil kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode *Quantum Learning* dengan teknik pengelompokan (*Clustering*) pada siswa kelas V SD Negeri Kadilangu I Demak. Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan, bermakna, dan menarik bagi siswa dapat memudahkan siswa menulis puisi. Pendekatan *Quantum Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pembahasan pada kajian teoritis, penggunaan pendekatan *Quantum Learning* sangat berpengaruh pada proses Pembelajaran kemampuan menulis iklan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam hal ini menulis iklan, guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan pendekatan *Quantum Learning* dalam pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan satuan pendidikan yang diajarnya, agar tujuan

²⁹ Intan Kumala Sari, “Penerapan Metode *Quantum Learning* dengan Teknik Pengelompokan (*Clustering*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kadilangu I Demak Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*, (Surakarta: FKIP UNS, 2012),h. 9.

pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi cara guru dalam pencapaian materi pelajaran melalui media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan dalam penyajian informasi yang disampaikan guru dihadapan sekelompok siswa. Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran baik itu dalam bentuk audio, visual maupun audio visual.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik, dan pengembangan kerangka konseptual di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat peningkatan kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data secara menyeluruh tentang meningkatkan kemampuan menulis iklan melalui pendekatan *quantum learning* pada siswa kelas V di SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Menteng Atas 06 Pagi kelas V berlokasi Di Jalan Muria, No. 43 kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada semester genap yaitu pada bulan Februari sampai bulan Juni tahun pelajaran 2014/2015.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efesiensi praktik pendidikan, menurut

Orturn Zuber Skerrit seperti dikutip oleh Putrawan dan Akbar, termasuk dalam tipe penelitian tindakan technical.¹

Selain itu, Elliot dalam Hopkins mengemukakan bahwa penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas melalui tindakan.² Dengan demikian, dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan merupakan cara untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran di kelas atau praktik pendidikan di sekolah. Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*).³ Kedua aktivitas tersebut dilakukan oleh dua orang yang bekerja sama secara kolaboratif.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian tindakan ini digolongkan sebagai penelitian tindakan kolaboratif, sehingga pelaksanaan penelitiannya mengupayakan adanya kerja sama yang baik antara guru sebagai pelaksana aktivitas tindakan dan kolaborator sebagai pengamat aktivitas tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *classroom action research* (Penelitian Tindakan Kelas).

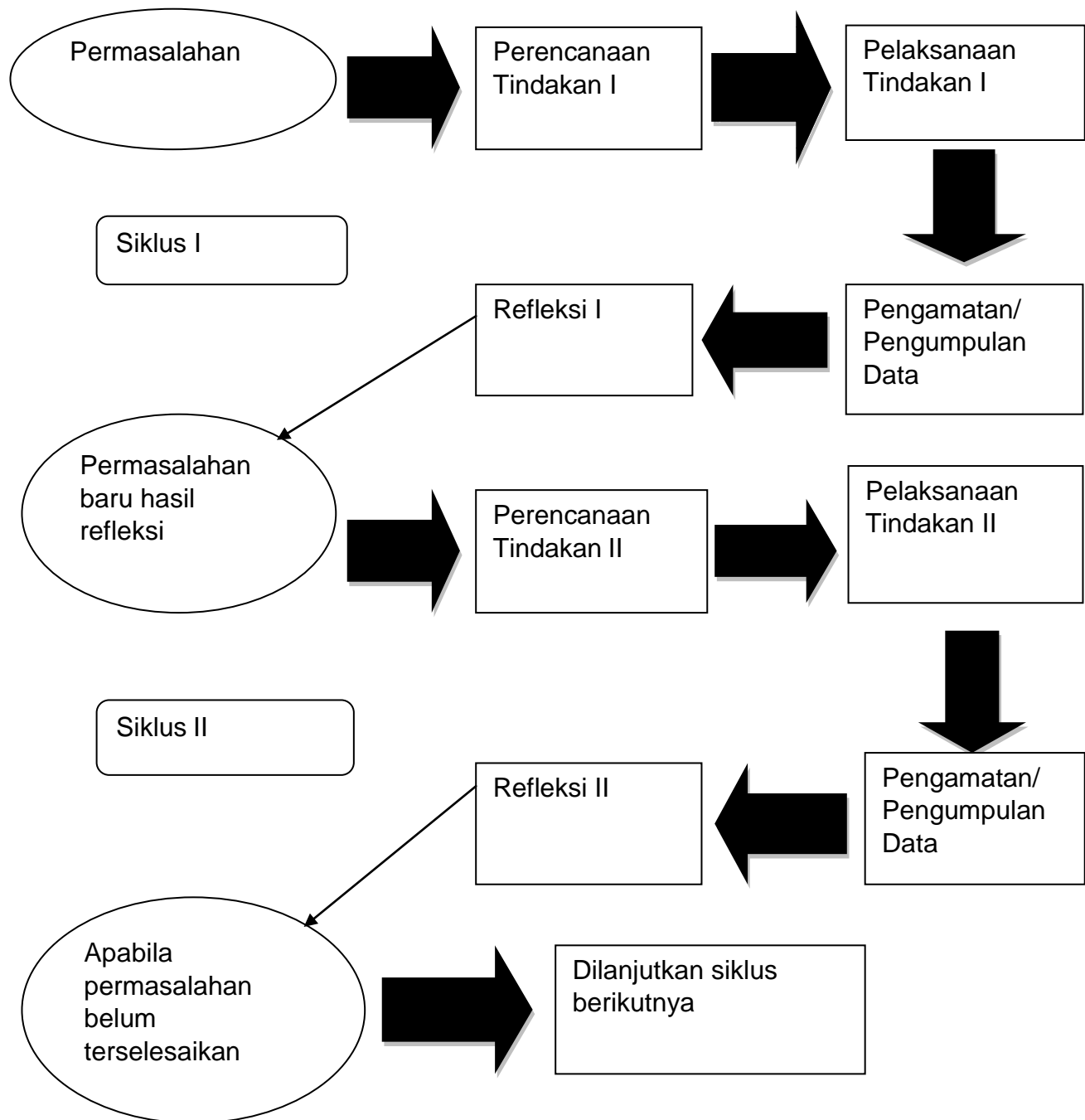
¹ Made Putrawan & Ma'ruf Akbar, *Penelitian Tindakan* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2000), h. 31.

² David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research* (Buckingham: Open University Press, 1993), h. 45.

³ Tim Pelatih Penelitian Tindakan Universitas Negeri Yogyakarta, *Kumpulan Materi Penelitian Tindakan* (Action Research) (Yogyakarta: Direktorat Menengah Umum dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1999), h. 29.

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Targgat. Model Kemmis dan Tagart menyamakan penelitian dengan temuan fakta di lapangan. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Targgat dalam Hopkins, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), dan (d) refleksi (*reflect*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), observasi/tindakan, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.⁴ Dengan demikian, aktivitas penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut ini:

⁴ *Ibid.*, h. 48.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.74.

D. Subjek/ Partisipasi dalam Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Adapun kolaborator dalam kegiatan PTK ini antara lain Kepala Sekolah, rekan guru dan teman sejawat yang merupakan guru di SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sebagai obsever.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan sekaligus pembuatan menulis iklan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian. Peniliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Selain sebagai perencana, posisi peneliti juga sebagai pelaksana utama. Peneliti harus langsung dalam pembelajaran dan berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian dan juga melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan harapan data yang diperoleh adalah data yang akurat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan-tahapan ini peneliti membuat rencana tindakan yang meliputi perencanaan umum dan perencanaan khusus, perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek. Sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun untuk masing-masing siklus.

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana diharapkan dalam bab II, yakni terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan. Pada tahapan ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, situasi kelas, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, menyiapkan media serta lembar penilaian proses untuk pengumpulan data, dan hasil evaluasi belajar untuk keseluruhan siklus. Rencana pelaksana pembelajaran disusun dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 sebagai acuan.

Dalam tahap perencanaan. Peneliti membuat prasiklus dilakukan guna untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada proses pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Perencanaan Tindakan

| Siklus/ Tindakan | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Metode dan Media Pembelajar- an | Sumber Belajar |
|---------------------|--|---|--|--|--|--|
| Siklus I | 9. Mengungkap- kan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, kosakata yang bervariasi dan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari, petunjuk surat, pengumuman dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita anak, puisi, pantun, secara terpadu, struktur kalimat yang tepat, ejaan, dan pilihan katanya | 9.1. Menulis iklan dengan pilihan kata yang tepat | 9.1.1 Mengidentifik- asi bentuk- bentuk iklan. 9.1.2 Menentukan kalimat iklan dengan tepat. 9.1.3 Membuat iklan sederhana berdasarkan gambar. | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan. • siswa dapat menentukan kalimat iklan dengan tepat • siswa dapat membuat iklan sederhana berdasarkan gambar | Alat : <ul style="list-style-type: none"> • Speaker • laptop Media : <ul style="list-style-type: none"> • Poster-poster berupa pemandangan lingkungan, contoh iklan | Buku Sasebi kelas V Penerbit umum, dan standar Isi 2006 Pengalaman siswa Buku Paket Bahasa Indonesia kelas V SD |

| | | | | | | |
|-----------|---|--|---|--|---|---|
| Siklus II | <p>9. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, kosakata yang bervariasi dan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari, petunjuk surat, pengumuman dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita anak, puisi, pantun, secara terpadu, struktur kalimat yang tepat, ejaan, dan pilihan katanya.</p> | <p>9.1. Menulis iklan dengan pilihan kata yang tepat</p> | <p>9.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan.</p> <p>9.1.2 Menentukan kalimat iklan dengan tepat.</p> <p>9.1.3 Membuat iklan sederhana berdasarkan gambar.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan. • siswa dapat menentukan kalimat iklan dengan tepat • siswa dapat membuat iklan sederhana berdasarkan gambar | <p>Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musik, speaker • Projektor <p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Pemberian Tugas • Tanya jawab • <i>Quantum Learning</i> • Media Iklan bergambar | <p>Buku Sasebi kelas V Penerbit umum, dan standar Isi 2006 Belajar aktif Bahasa Indonesia</p> |
|-----------|---|--|---|--|---|---|

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 2 kali sehari pertemuan untuk siklus I dan II. Setiap Pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan, proses pembelajaran dalam skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning*. Selain itu dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat, yaitu guru kelas V.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Ketika guru melakukan tindakan tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi dalam proses kegiatan. Oleh karena itu, pengamatan ini dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mencatat semua tindakan yang telah direncanakan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung, aksi dan reaksi baik sikap maupun tanggapan siswa. Pada pelaksanaan tindakan, observasi mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar terutama dalam aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini data hasil observasi dikumpul dan dianalisis secara kalaborasi antara peneliti dan observer untuk dicari kelebihannya. Hasil analisis dari diskusi antara peneliti dari observer akan digunakan sebagai perbaiki untuk merumuskan langkah-langkah rencana tindakan yang baru pada proses pembelajaran berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *Quantum Learning* ditunjukan pada aspek proses dan hasil evaluasi pada pelaksanaan eksperimen oleh siswa melalui produk dalam bentuk menulis iklan. Proses pelaksanaan yang kondusif ditandai dengan siswa aktif dalam pembelajaran dapat tercapai, program dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, bentuk kegiatan sesuai dengan yang telah dibuat media dan materi sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswa, serta siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun aspek evaluasi ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kemampuan menulis iklan melalui pendekatan *Quantum Learning* minimal 80% dari jumlah siswa memperoleh skor yaitu ≥ 75 . Adapun proses pembelajaran yang kondusif pada pembelajaran dengan pendekatan tersebut tertulis pada data pemantau tindakan pembelajaran yang

diharapkan mencapai seluruh aspek pada proses pembelajaran kemampuan menulis iklan melalui pendekatan *Quantum Learning*.

H. Data dan Sumber Data

Data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan fokus masalah penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* pada pembelajaran kemampuan menulis iklan.

Sumber data yang dikenai tindakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015. Adapun sumber data pemantau pada penelitian tindakan ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* diketahui dari data hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis iklan di kelas siswa V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan jenis data yang disaring. Untuk memperoleh data penelitian (*research*) maka digunakan butir tes untuk menilai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia aspek menulis. Penilaian peringkat hasil belajar berupa butir soal dilaksanakan disetiap akhir siklus melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dalam KTSP tahun 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun untuk memperoleh data pemantau tindakan (*action*) digunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, dan dokumentasi (foto). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yang digunakan peneliti yaitu kemampuan menulis iklan dan pendekatan *Quantum Learning*.

1. Variabel Kemampuan Menulis Iklan

a. Defenisi Konseptual

Kemampuan menulis iklan adalah kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide atau gagasan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis berdasarkan pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya guna tercapainya maksud dan tujuan penulis dengan baik. Maka kegiatan menulis memerlukan konsentrasi yang cukup baik dengan memanfaatkan seluruh kapasitas belah otak. Menulis berarti sebagai kegiatan memahami, mengikat makna, dan memberikan keindahan pada tulisan yang dibuat agar menarik untuk dibaca.

b. Defenisi Operasional

Kemampuan menulis iklan adalah skor yang diperoleh dari hasil penilaian melalui lembar penilaian tentang menulis iklan yang mengacu pada kajian teori yaitu: (1) isi gagasan, (2) Organisasi isi, (3) Struktur Kalimat, (4) Pilihan kata, (5) Ejaan.

Penilaian keterampilan menulis iklan menggunakan skala 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang). Keseluruhan skor yang diperoleh siswa menunjukkan keterampilan yang telah dicapai siswa dalam menulis iklan setelah pembelajaran berlangsung. Skor tertinggi yang dapat diperoleh siswa adalah $5 \times 4 = 20$.

Tabel 2. Model Penilaian Kemampuan Menulis Iklan

| No | Unsur yang Dinilai | Indikator |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Isi Gagasan | Isi gagasan yang diungkapkan di dalam menulis iklan. |
| 2 | Organisasi Isi | Menggunakan kalimat yang tepat dengan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana pemberitahuan, permintaan, struktur kalimat, ejaan dan pemilihan kata. |
| 3 | Struktur Kalimat | Penggunaan kalimat yang lengkap, struktur kalimat tersusun secara efektif dan mudah dipahami serta bervariasi. |
| 4 | Pilihan Kata | Pilihan kata sesuai dengan tema dan gagasan. |
| 5 | Ejaan | Menggunakan huruf kapital dengan tepat serta tanda baca titik dan koma sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. |

c. Kisi-kisi Kemampuan Menulis Iklan

Dimensi yang dijadikan alat untuk mengukur kemampuan menulis iklan siswa terdiri dari menyusun iklan peristiwa, menyampaikan iklan secara lisan, memperbaiki penulisan iklan.

Tabel 3. Kisi-kisi Kemampuan Menulis Iklan

| Dimensi | Aspek | Deskriptor | Bobot |
|-------------|-------------|---|-------------|
| Isi gagasan | Sangat baik | - Untuk Keterampilan menulis iklan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengumuman dan pengalaman. | 25 20-25 |
| | Baik | - Menulis iklan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dengan penggunaan ejaan, dan menggunakan bahasa yang baik dan tepat. | 14-19 |
| | Cukup | - Menulis iklan menggunakan ide-ide atau gagasannya jelas tetapi kurang logis dan kurang sesuai dengan pokok bahasan secara runtut. | 8-13 |
| | Kurang | - Menulis iklan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan judul yang diberikan oleh guru, tidak mudah dipahami. | 2-7 |

| | | | |
|---------------------|-------------|--|-------------|
| Organisasi Isi | Sangat Baik | - Menggunakan kalimat yang tepat dengan memiliki beberapa fungsinya, sarana pemberitahuan, permintaan pada struktur kalimat, ejaan, dan pilihan. | 25 20-25 |
| | Baik | - Pemakaian kata yang dikemukakan menulis iklan menggunakan kata yang tepat sesuai dengan pembahasan. | 14-19 |
| | Cukup | - Penggunaan dalam menulis iklan berdasarkan pengalaman yang dapat dikemukakan masalah yang dijelaskan belum sempurna. | 8-13 |
| | Kurang | - Penggunaan menulis iklan belum dapat jelas karena tidak ada bentuk-bentuk iklan sehingga sulit untuk dipahami. | 2-7 |
| Struktur kalimat | Sangat baik | - Penggunaan kalimat yang lengkap, struktur kalimat tersusun secara efektif dan mudah dipahami serta bervariasi. | 20 16-20 |
| | Baik | - Menggunakan kalimat yang lengkap tapi kurang bervariasi. | 11-15 |
| | Cukup | - Menggunakan kalimat yang lengkap tapi kurang efektif. | 6-10 |

| | | | |
|-------------------------------------|-------------|--|-------------|
| | Kurang | - Kalimatnya tidak lengkap, tidak efektif dan karangannya sulit dipahami. | 1-5 |
| Pilihan kata | Sangat baik | - Pemilihan kata sangat baik pada bagian tema, isi, bagi pembaca. | 15 12-15 |
| | Baik | - Pemilihan katanya baik pada bagian pokok bahasan, sesuai urutan tetapi isi kurang seimbang. | 8-11 |
| | Cukup | - Pemilihan kata pada tema, isi dan urutan kurang baik tetapi masih bisa dimengerti. | 4-7 |
| | Kurang | - Pemilihan kata pada tema, isi, urutan kurang baik atau tidak bisa dipahami. | 1-3 |
| Ejaan (penggunaan huruf kapital) | Sangat baik | - Menggunakan huruf kapital, dengan tepat serta tanda baca, titik, koma, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. | 15 12-15 |
| | Baik | - Menggunakan huruf kapital dan tanda baca titik dengan tepat serta tapi penggunaan tanda baca koma belum tepat. | 8-11 |

| | | | |
|--|--------|--|-----|
| | Cukup | - Terdapat kesalahan 2-3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca titik dan koma dalam menulis iklan yang baik dan benar. | 4-7 |
| | Kurang | - Terdapat kesalahan lebih dari tiga dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca titik dan koma. | 1-3 |
| | | Jumlah | 100 |

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

Kategori penilaian:

| Skor | Kriteria |
|--------|-------------|
| 80-100 | Sangat baik |
| 70-79 | Baik |
| 60-69 | Cukup |
| 50-59 | Kurang |

2. Variabel Pendekatan *Quantum Learning*

a. Definisi Konseptual

Pendekatan *Quantum Learning* adalah pencapaian kompetensi pembelajaran dengan menyampaikan antara belajar dan bermain, antara

rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan diberikan gambar-gambar yang sesuai disertai kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Pendekatan *Quantum Learning* adalah skor yang diperoleh siswa melalui pengamatan dengan memantau tindakan guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis iklan yang meliputi instrumen berupa pernyataan dengan skala “Ya atau Tidak” dengan perbandingan skor “ya” = skor 1, sedangkan “Tidak” skornya = 0.

c. Kisi-kisi instrumen

Intrumen yang digunakan untuk pemantau tindakan adalah instrumen non tes yang dilakukan untuk mengamati tindakan guru dan siswa selama penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Pendekatan *Quantum Learning*

| No | Dimensi | Indikator | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
|----|-------------------------------|--|---|---|
| 1 | <i>Suggestology</i> (sugesti) | 1) Memberikan posisi nyaman siswa dalam belajar. | 1. Guru mengatur posisi duduk sebelum memulai pelajaran 2. Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman | 1. Siswa merasa nyaman selama pembelajaran menulis iklan. 2. Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar menulis iklan karena suasana |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | 3. Guru memelihara keamanan, kenyamanan ketenangan di dalam kelas. | nyaman |
| | | 2) Menggunakan musik latar dalam kelas. | 4. Guru mengkondisikan kelas dengan latar musik. 5. Guru menggunakan musik untuk menambah semangat siswa. | 3. Siswa senang mendengarkan musik latar dalam kelas. |
| | | 3) Meningkatkan partisipasi individu. | 6. Guru mengarahkan siswa dalam berkelompok 7. Guru menilai kerja sama siswa dalam berkelompok. 8. Guru menjelaskan manfaat menulis iklan dalam keseharian. 9. Guru memberikan teguran pada siswa yang mengganggu kenyamanan belajar. | 4. Siswa bekerja sama dengan baik saat berkelompok. 5. Siswa memperhatikan guru dalam mengarahkan tugas saat berkelompok 6. Siswa saling berbagi pendapat dalam berkelompok |
| | | 4) Menggunakan gambar poster yang menarik. | 10. Guru menjelaskan isi gambar poster yang menarik. 11. Guru menyajikan gambar berkesan berkaitan dengan iklan | 7. Siswa tertarik dengan gambar yang disajikan guru 8. Siswa dapat menjelaskan kembali isi gambar. |
| | | 5) Mempertahankan sikap positif dalam belajar. | 12. Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran | 9. Siswa bersemangat untuk menulis iklan |

| | | | | |
|---|--------------------|---|---|--|
| 2 | Lingkungan belajar | 6) Menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman. | 13. Guru membuat proses pembelajaran yang menempelkan 14. Guru menempelkan poster yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas. | 10. siswa membacakan hasil pengamatannya di dalam kelas. |
|---|--------------------|---|---|--|

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kelas ini yaitu tes dan non tes. Produk pada penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan. Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik non tes. Teknik ini untuk menyaring data pemantau tindakan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Data pemantau tindakan akan didapat melalui (1) pengamatan langsung (observasi) saat siswa membuat produk dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia, (2) catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian baik itu tentang kekurangan atau yang perlu ditambah atau tentang kelebihan yang perlu diperhatikan.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi

Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu sebelum instrumen digunakan peneliti, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan teman sejawat

(partisipan), dosen pembimbing dan *expert judgment* yang selanjutnya mendapat persetujuan.

Agar hasil penelitian ini objektif, maka setiap akhir siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti dan pengamat. Diskusi dilakukan untuk mencocokkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

L. Analisis Data Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis iklan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan data penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya sudah mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun teknik menghitung data pemantau tindakan guru dan siswa, setelah data terkumpul dihitung jumlah skor pemerolehan kemudian skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal. Dari hasil persentase apabila sudah mencapai 75% dari indikator pemantauan penelitian dinyatakan

berhasil. Adapun untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa tentang menulis iklan diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan presentase kemampuan menulis iklan dalam ketercapaian melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tindakan pertama belum berhasil maka akan diteruskan pada tindakan berikutnya, sampai tampak benar adanya ketercapaian hasil belajar bahasa Indonesia tentang menulis iklan.

Kriteria hasil belajar bahasa Indonesia tentang menulis iklan dalam penelitian ini adalah jika minimal 80% dari jumlah siswa mencapai skor ≥ 75 . Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran menulis iklan mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi aktivitas guru dan siswa dengan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini mencapai 75%. Jika ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis iklan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan seterusnya hingga mencapai target yang ditentukan.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL
ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Tindakan Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Guru menyiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* disertai dengan media-media yang mendukung pembelajaran menulis iklan. Guru menyusun lembar pengamatan tindakan kelas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis iklan melalui pendekatan *quantum learning* yang akan digunakan oleh pengamat sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Mei 2015 pukul 06.30-07.40 untuk siklus I pertemuan 1. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai obsever. Saat guru memasuki kelas suasana kelas sudah tertib, kemudian guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai apersepsi guru

melakukan kegiatan rutin, yaitu mengabsen siswa. Guru memutar musik latar. Guru melakukan tanya jawab tentang musik yang didengar siswa.



Gambar 2. Guru melakukan absensi siswa

Pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam menulis iklan di depan kelas, melakukan tanya jawab tentang kegunaan menulis iklan dalam kegiatan sehari-hari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Guru membentuk siswa dalam bentuk kelompok. Siswa diminta untuk melihat gambar yang ditempelkan di papan tulis. Guru melakukan tanya jawab tentang iklan. Pada awalnya siswa masih malu untuk memberikan pendapatnya. Kemudian guru memberikan sugesti positif sehingga siswa mulai berani memberikan pendapatnya. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang iklan.

Siswa tampak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru mengenai lembar kerja siswa tersebut. Siswa mengikuti petunjuk pada lembar kerja siswa dan mendiskusikannya bersama teman sekelompok dengan baik.



Gambar 3. Guru membagikan lembar kerja siswa

Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. Guru meminta beberapa kelompok membacakan hasil diskusi lembar kerja siswa dan begitu antusias semangat mereka untuk membacakan hasilnya. Kelompok lain mendengarkan pendapat temannya. Guru mengajarkan tepuk salut pada siswa yang berani membacakan hasil jawaban diskusi kelompoknya. Siswa sangat antusias dengan tepuk salut. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

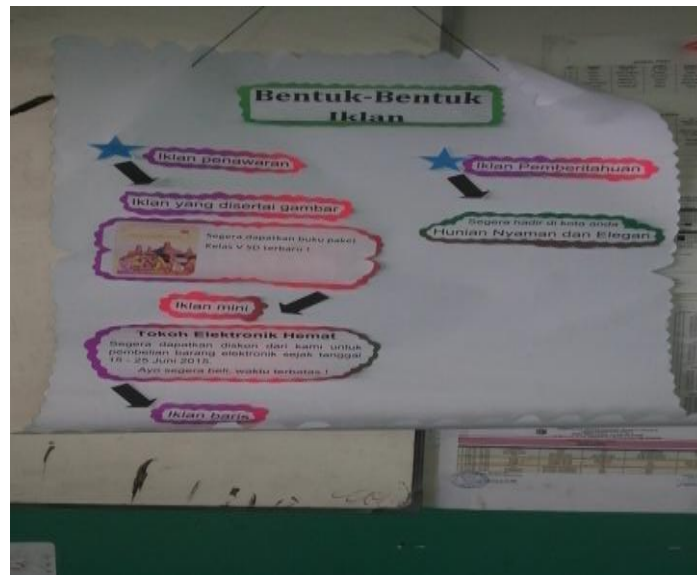
Setelah berdiskusi, guru memberikan salah satu contoh gambar bentuk iklan agar siswa bisa lebih paham tentang iklan tersebut. Ada

siswa yang beberapa kali masih tanya jawab tentang iklan. Guru memberikan beberapa gambar untuk memberikan inspirasi pada siswa melalui media yang sudah ditempel pada papan tulis. Selama proses menulis iklan, guru membantu siswa memberikan sugesti positif dan meminta siswa untuk membayangkan kondisi yang diinginkan dan lingkungan sekitar siswa dalam menulis iklan. Selama proses menulis iklan, seringkali siswa meminta bantuan guru ataupun siswa untuk memberikan inspirasi dan menentukan kata-kata yang sesuai untuk dirangkai menjadi kalimat yang diinginkan dalam iklan. Setelah siswa selesai membuat iklan, guru mengajarkan tepuk semangat untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi.



Gambar 4. Guru memberikan salah satu contoh bentuk iklan

Setelah itu siswa diminta kembali fokus pada pelajaran dan membuat iklan berdasarkan pengalaman. Guru memberikan beberapa gambar.

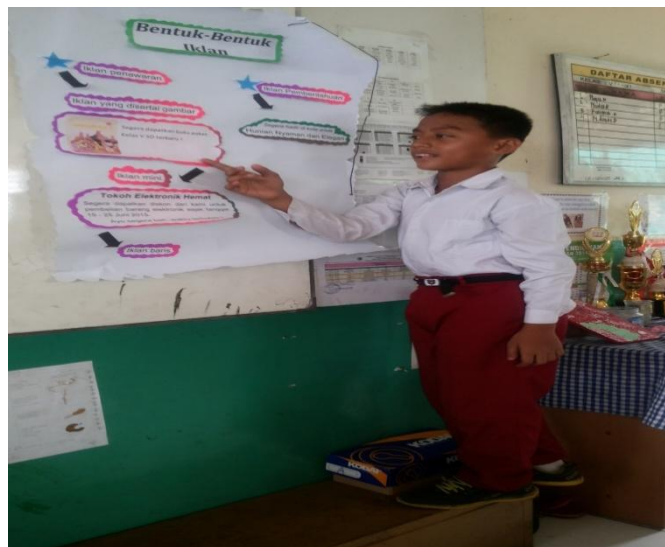


Gambar 5. Siswa memperhatikan media pembelajaran

Gambar 6. Siswa menulis iklan



Lalu, guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya. Guru bersama siswa memberikan apresiasi berupa tepuk salut untuk siswa yang berani membacakan hasil menulis iklan di depan kelas.



Gambar 7. Siswa membaca bentuk-bentuk iklan

Siswa bersama guru merefleksi kegiatan menulis iklan saat itu. Perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja siswa serta contoh/gambar iklan temannya untuk ditempelkan pada tempat yang disediakan secara bergantian. Guru memberikan sugesti positif sebelum menutup

pembelajaran dan meminta siswa mencari contoh-contoh gambar iklan anak sebagai referensi.



Gambar 8. Siswa menyimpulkan pembelajaran

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan yang dilakukan *observer* saat membuat catatan lapangan dan melakukan pengamatan saat membuat catatan lapangan dan melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berjumlah 24 butir pengamatan yang telah dibuat untuk mengamati tindakan guru dan siswa.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan 1 ini diperoleh beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti. Kekurangan tersebut adalah 1) siswa harus ditingkatkan semangat belajarnya, 2) siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan menulis iklan, 3) siswa kurang aktif saat awal pembelajaran, 4) pemilihan kata/diksi masih kurang baik. Berdasarkan

data pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa diperoleh persentase 75%.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan observer. Tujuannya adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan II berdasarkan temuan-temuan di atas diantaranya adalah 1) memberikan sugesti yang positif untuk siswa secara individu, 2) memberikan contoh-contoh manfaat menulis iklan dalam kehidupan sehari-hari, 3) memberi kesempatan pada siswa untuk bernyanyi sebelum pembelajaran untuk menambah semangat.

Berdasarkan hasil refleksi dari beberapa hal di atas, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis iklan menggunakan pendekatan *quantum learning*, masih belum optimal dari yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran pada pertemuan 2.

2. Impelementasi Tindakan Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Guru menyiapkan musik untuk dinyanyikan bersama siswa. Guru mempersiapkan media ataupun alat dan bahan untuk mendukung proses

pembelajaran. Guru mempersiapkan lembar pengamatan tindakan kelas. Guru mengkondisikan lingkungan belajar siswa yang bersih dan nyaman.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Mei 2015 pukul 06.30-07.40 untuk siklus I pertemuan 2. Guru menindaklanjuti pemahaman siswa tentang menulis iklan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa yang masih belum paham. Kemudian guru bersama siswa menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan kedua kali ini, guru berusaha menggali kemampuan siswa.



Gambar 9. Guru melakukan tanya jawab



Gambar 10. Siswa diberikan sugesti positif secara individu

Guru menunjukkan beberapa gambar-gambar yang ada di depan papan tulis. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan apa saja yang bisa dilakukan sesuai dengan gambar. Guru meminta beberapa kelompok membacakan hasil diskusi. Kelompok lain mendengarkan pendapat temannya. Guru bersama siswa memberikan tepuk salut pada siswa yang berani membacakan hasil jawaban diskusi kelompoknya. Lalu, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Lalu, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan bentuk iklan dengan penghayatan di depan kelas. Guru bersama siswa memberikan apresiasi berupa tepuk salut untuk siswa yang berani membacakan hasil iklan di depan kelas. Guru memberikan sugesti positif sebelum menutup pembelajaran dan siswa menyanyi agar melatih konsentrasi siswa.

c. Pengamatan Tindakan

Berdasarkan pengamatan pada siklus I Pertemuan 2 ini diperoleh beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti. Kekurangan tersebut adalah 1) pendekatan personal guru pada siswa kurang baik, 2) siswa mulai bosan terhadap musik latar selama pembelajaran, 3) siswa merasa kurang percaya diri untuk menulis iklan.

d. Refleksi Tindakan

Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya temuan-temuan di atas diantaranya adalah 1) lebih tanggap pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis iklan secara individu dengan memberi sugesti positif, 2) menggunakan musik latar yang berbeda selama pembelajaran berikutnya, 3) mengatur waktu antara menulis iklan.

3. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan penelitian siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan, maka baik peneliti dan kolaborator melakukan refleksi bersama-sama. Pada siklus ini, 22 siswa sudah mencapai KKM dan 8 siswa masih di bawah KKM, ini artinya 26,66% siswa masih belum bisa menulis iklan dengan baik. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis iklan, tetapi belum memenuhi target peneliti 80 % siswa di atas KKM.

Dari data yang terkumpul mengenai menulis iklan dari setiap aspek adalah sebagai berikut; nilai rata-rata kemampuan siswa dalam isi/gagasan adalah 25%, nilai untuk organisasi isi adalah 19,01%, nilai

untuk struktur kalimat adalah 15,35%, nilai untuk pilihan kata adalah 10,25%, nilai ejaan /penggunaan huruf kapital adalah 3,05%, sehingga jumlah keseluruhan adalah 71,66%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan pada siklus II. Berikut adalah tabel analisis data yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 5.

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Iklan Siswa Siklus I

| Aspek yang Dinilai | | | | | | |
|--------------------|-------------|----------------|------------------|--------------|-------|--------|
| Siklus I | Isi Gagasan | Organisasi Isi | Struktur Kalimat | Pilihan Kata | Ejaan | Jumlah |
| | 25% | 19,01% | 15,35% | 10,25% | 3,05% | 71,66% |

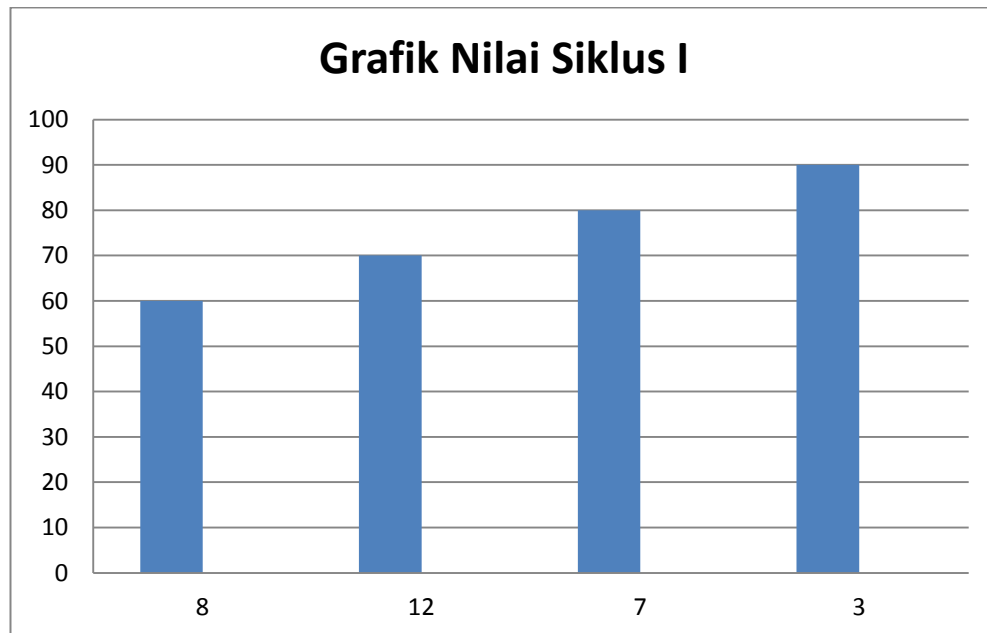
Berikut adalah daftar nilai tes kemampuan menulis iklan siswa siklus I dalam bentuk tabel.

Tabel 6.

Daftar nilai tes kemampuan menulis iklan siswa siklus I

| No | Nilai Siswa | Jumlah Siswa |
|--------|-------------|--------------|
| 1 | 60 | 8 |
| 2 | 70 | 12 |
| 3 | 80 | 7 |
| 4 | 90 | 3 |
| Jumlah | | 30 |

Dari hasil nilai tes menulis iklan tersebut diolah menjadi bentuk grafik berikut ini:



Gambar 11. Grafik Nilai Tes Kemampuan Menulis Iklan Siswa Siklus I

4. Impelementasi Tindakan Siklus II Pertemuan 1

a. Implementasi Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Pada siklus II ini, semua kekurangan yang terjadi pada siklus I di perbaiki dan disempurnakan pada siklus ini. Guru membuat RPP dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Musik latar selama proses pembelajaran menggunakan *quantum learning* sudah disiapkan yang baru agar siswa tidak jenuh.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan pada hari Senin, 01 Juni 2015 pukul 06.30-07.40 untuk siklus II pertemuan 1. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai observer.

Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa, yaitu merapikan tempat duduk dan seragam siswa, melihat kesiapan alat tulis siswa, serta memperhatikan kebersihan kelas. Setelah siswa selesai dikondisikan, guru bersama siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, selesai berdoa guru melakukan kegiatan rutin, yaitu mengabsen siswa. Guru menyalakan musik latar yang berbeda. Guru bersama siswa menyanyikan lagu tersebut untuk memberikan semangat pada siswa. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab tentang materi menulis iklan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Siswa diminta untuk melihat bentuk-bentuk iklan yang ditempelkan guru di tempat yang disediakan. Guru melakukan tanya jawab tentang menulis iklan. Guru memperlihatkan gambar/contoh pembelajaran tentang menulis iklan. Guru melakukan tanya jawab sederhana tentang menulis iklan. Siswa lain mendengarkan pendapat temannya. Guru bersama siswa memberikan tepuk salut pada siswa yang berani memberikan pendapatnya.



Gambar . 12 Guru memberikan contoh iklan

Setelah itu guru bersama siswa melakukan senam otak untuk membuat kondisi belajar menyenangkan. Setelah itu siswa diminta kembali fokus pada pelajaran dan menulis iklan berdasarkan pengalaman. Selama proses menulis iklan, guru membantu siswa dengan memberikan saran untuk membayangkan kondisi yang diinginkan dan lingkungan sekitar siswa dalam menulis iklan. Guru mengajukan pertanyaan, guru berpesan kepada siswa agar mendengarkan dan berkonsentrasi ketika guru menerangkan, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berjumlah sepuluh soal yang berisi tentang menulis iklan yang didengar. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 13. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang menulis iklan yang telah dibacakan dan memberitahukan amanat bahwa tindakan yang tidak baik dan boleh ditiru dan dapat dijadikan pelajaran untuk semua siswa. Bahwa sesama manusia harus saling menyayangi.



Guru 14. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

c. Pengamatan Tindakan

Berdasarkan pengamatan siklus II pertemuan 1 ini diperoleh beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti. Kekurangan tersebut adalah 1) sudah banyak siswa yang mengalami kemajuan dan pemilihan kata/diksi, namun masih ada beberapa siswa yang belum terlihat perkembangannya, 2) beberapa siswa masih kurang mampu mengatur waktu antara menulis iklan tersebut. Berdasarkan data pengamatan terhadap aspek pembelajaran yaitu tindakan guru dan siswa diperoleh persentase nilai 95,85%.

d. Refleksi Tindakan

Perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya berdasarkan temuan-temuan diatas diantaranya adalah 1) membimbing siswa secara individu yang belum bisa menentukan penggunaan kata/diksi yang baik, 2) memberikan saran pada siswa yang belum bisa mengatur waktu antara menulis iklan.

5. Implementasi Tindakan Siklus II Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Guru menyiapkan musik untuk dinyanyikan bersama siswa. Guru mempersiapkan media/alat dan bahan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru mempersiapkan lembar pengamatan tindakan kelas. Guru mengkondisikan lingkungan belajar siswa yang bersih dan nyaman. Guru mempersiapkan beberapa hadiah untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Juni 2015 pukul 06.30-07.40 untuk siklus II pertemuan 2 peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai observer.

Guru memulai pelajaran dengan berdoa, guru mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa tentang menulis iklan yang mereka dengar. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan kedua ini mereka akan menulis tentang iklan.



Gambar 15. Guru Mengabsen kehadiran siswa

Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya setelah itu guru menyampaikan pembelajaran hari ini. Guru menjelaskan kembali tentang menulis iklan dan siswa diminta maju ke depan untuk menceritakan kembali tentang menulis iklan namun tidak ada siswa yang berani menceritakan kembali. Maka guru memanggil siswa satu persatu untuk

maju ke depan kelas dengan menggunakan nomor absen siswa mulai dari nomor absen 1-14.



Gambar 16. Siswa maju kedepan membacakan kembali bentuk-bentuk iklan

Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan guru berpesan bahwa bagi siswa yang belum menceritakan kembali secara lisan agar mereka mempersiapkan diri untuk maju ke depan membacakan kembali tentang menulis iklan.

c. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan saat observer membuat catatan lapangan dan melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan berjumlah 24 butir yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan data pengamatan terhadap aspek pembelajaran yaitu,

tindakan guru dan siswa diperoleh persentase nilai 95,85%. Analisis data pengamatan terhadap aspek pembelajaran yaitu tindakan guru dan siswa siklus II dapat dilihat pada tabel pengamatan siklus II.

d. Refleksi Tindakan

Setelah peneliti dan observer melakukan tindakan dan pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi tentang tindakan yang telah dilakukan. Beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis iklan diminta untuk melihat referensi iklan dari buku ataupun sumber lain (internet).

6. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan penelitian siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan maka baik peneliti dan kolaborator melakukan refleksi bersama-sama. Pada siklus ini 30 siswa sudah mencapai KKM ini artinya 90% siswa sudah bisa menulis iklan dengan baik. Pada siklus ini mengalami peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis iklan dan sudah memenuhi target peneliti sebanyak 80% siswa di atas KKM.

Dari data yang terkumpul mengenai menulis iklan dari setiap aspek adalah sebagai berikut; nilai rata-rata kemampuan siswa dalam isi/gagasan adalah 31%, nilai untuk organisasi isi adalah 25,15%, nilai untuk struktur kalimat adalah 20,05%, nilai untuk pilihan kata adalah 14%, nilai ejaan/penggunaan huruf kapital adalah 5,30%, sehingga jumlah keseluruhan adalah 95,85%. Berikut adalah tabel analisis data yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 7.
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Iklan Siswa Siklus II

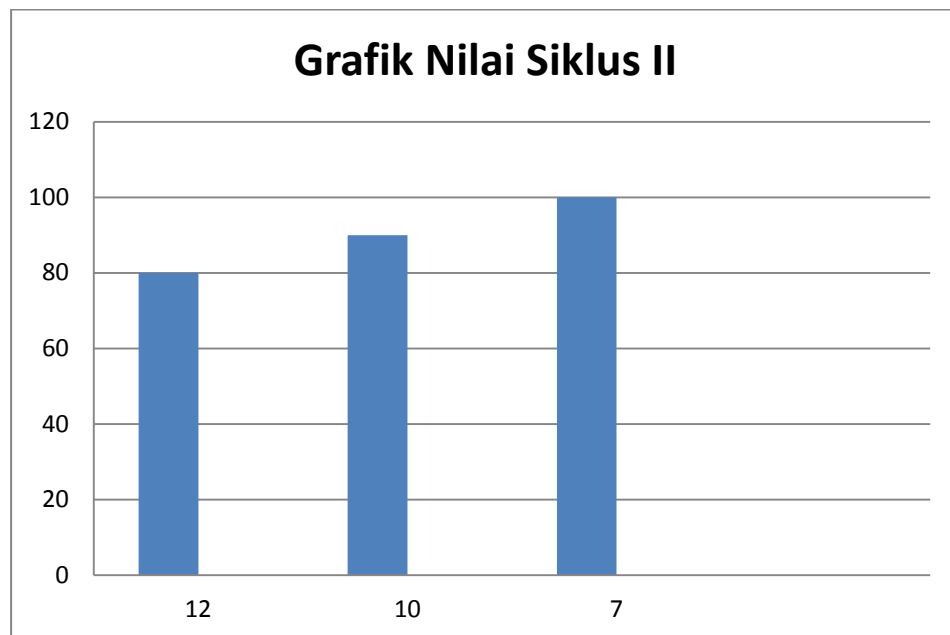
| Aspek yang Dinilai | | | | | | |
|--------------------|--------------------|-----------------------|-------------------------|---------------------|--------------|---------------|
| Siklus II | Isi Gagasan | Organisasi Isi | Struktur Kalimat | Pilihan Kata | Ejaan | Jumlah |
| | 31 % | 25,15% | 20,05% | 14% | 5,03% | 96,85% |

Berikut ini daftar nilai tes kemampuan menulis iklan siswa siklus II:

Tabel 8.
Daftar nilai tes kemampuan menulis iklan siswa siklus I

| No | Nilai Siswa | Jumlah Siswa |
|---------------|--------------------|---------------------|
| 1 | 80 | 12 |
| 2 | 90 | 10 |
| 3 | 100 | 8 |
| Jumlah | | 30 |

Dari hasil nilai tes menulis iklan tersebut diolah menjadi bentuk grafik berikut ini:



Gambar 17. Grafik nilai tes kemampuan menulis iklan pada siswa siklus II

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan oleh pengamat dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrument aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* yang terdiri dari 14 aktivitas guru dan 10 aktivitas siswa dengan jumlah keseluruhan 24 butir yang disusun sesuai dengan dimensi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Adapun untuk mengukur peningkatan menulis iklan dilakukan tes pada akhir pembelajaran dengan membuat contoh iklan.

Selain itu, pemeriksaan keabsahan data didapat dari analisis keterampilan menulis iklan dengan menggunakan pendekatan *quantum*

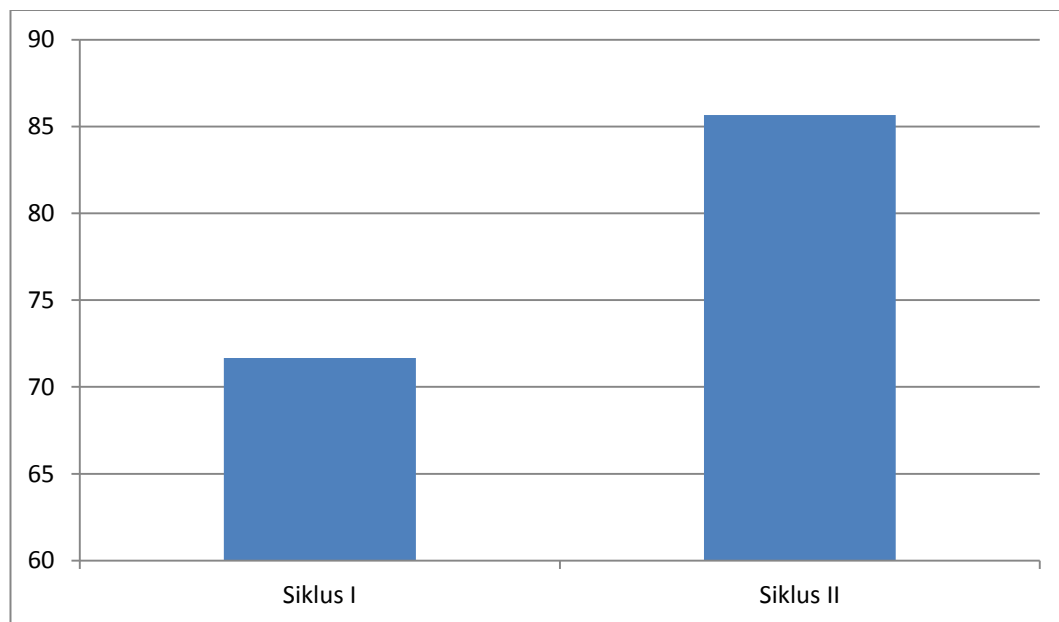
learning yang dapat dilihat dari aspek dan unsur-unsur pada tes kemampuan menulis iklan, pengamat memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Peneliti dan pengamat melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dilengkapi dengan dokumen berupa foto saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam proses pembelajaran dan menulis iklan melalui persetujuan dosen ahli pada instrumen-instrumen yang diduga untuk mengumpulkan data. Instrumen pemantau tindakan dan kemampuan menulis iklan diperiksa dan disetujui oleh dosen ahli melalui lembar persetujuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu memeriksa dan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan penggunaan pendekatan *quantum learning*, dokumen foto, dan perolehan nilai menulis iklan siswa, sehingga terjamin data yang lengkap dan memiliki validitas serta reliabilitas yang tinggi.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran menulis iklan dengan pendekatan *quantum learning* telah menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis iklan. Mencermati hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui

tindakan pembagian siklus I dan II, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian kemampuan menulis iklan siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 18. Grafik kenaikan persentasi jumlah siswa siklus I dan II

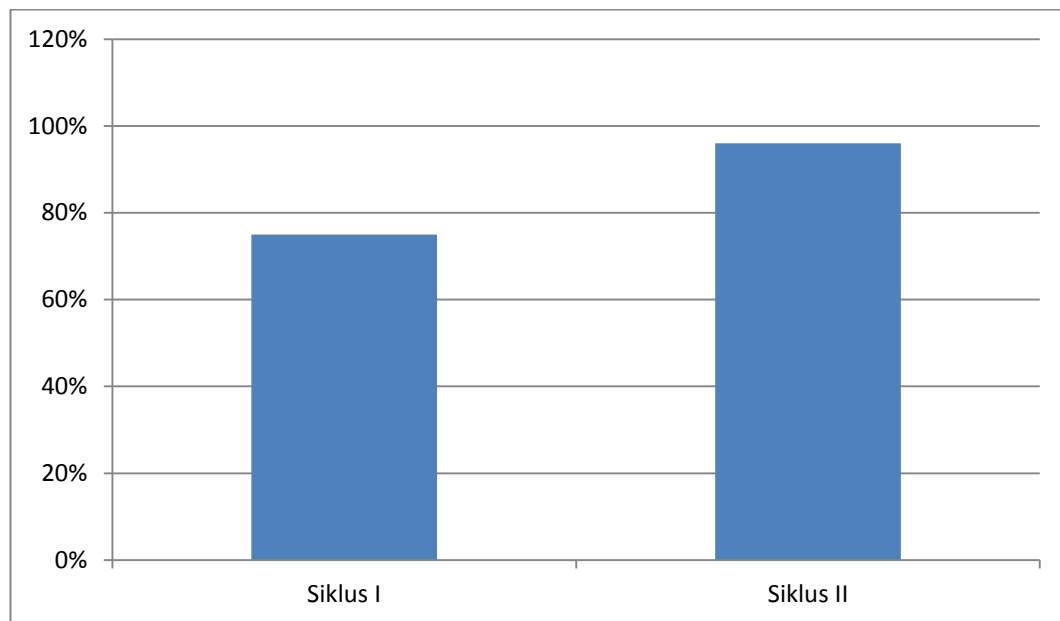
Mencermati hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembagian siklus I dan II hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian kemampuan menulis iklan siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan dengan jumlah siswa 30 yang mencapai skor ≥ 75 siklus I sebesar 22 sedangkan pada siklus II mencapai 30. Selain itu pada siklus I siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 8 siswa, sedangkan pada siklus II semua siswa mendapatkan nilai di atas 75 sebanyak 30.

Tabel 9.**Peningkatan Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Iklan Siswa**

| Aspek yang Dinilai | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------|-------------------------|---------------------|--------------|---------------|
| Siklus | Isi Gagasan | Organisasi Isi | Struktur Kalimat | Pilihan Kata | Ejaan | Jumlah |
| Siklus I | 25% | 19,01% | 15,35% | 10,25% | 3,05% | 71,66% |
| Siklus II | 31% | 25,15% | 20,05% | 14% | 5,30% | 95,85% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui peningkatan terjadi pada setiap aspek kemampuan menulis iklan. Pada aspek isi/gagasan terdapat peningkatan sebesar 6% aspek pilihan organisasi/isi terdapat peningkatan struktur kalimat sebesar 6,14% terdapat peningkatan sebesar 4,7% aspek pilihan kata terdapat peningkatan sebesar 3,75% dan aspek ejaan mengalami peningkatan sebesar 24,19%. Sehingga jumlah secara keseluruhan aspek menulis iklan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 95,85%.

Pada grafik pengamatan aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan dari siklus I dan II sebesar 24,19%. Siswa semakin nyaman untuk berimajinasi dalam menulis iklan menggunakan pendekatan quantum learning. Siswa pun tampak aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 19. Grafik Peningkatan Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan deskripsi yang diperoleh pada siklus I dan II, dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran menulis iklan dipengaruhi oleh persiapan pembelajaran dengan pendekatan *quantum learning* sehingga mempengaruhi aktivitas guru dan siswa, sedangkan pada siklus II sudah ada pengalaman dari pertemuan sebelumnya sehingga persiapan, kelengkapan telah diperbaiki dan berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan dan hasil yang diharapkan.

Hasil tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti dan pengamat memutuskan untuk menghentikan pada siklus ke II. Dengan demikian dapat dinyatakan dengan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan.

Berdasarkan hasil yang ada, maka dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa, sehingga hipotesis tindakan telah dianggap berhasil.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan peneliti dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan kemampuan menulis iklan melalui pendekatan *quantum learning*. Nilai rata-rata menulis iklan pada siklus I adalah 71,66 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menulis iklan naik menjadi 95,85. Nilai rata-rata menulis iklan naik 24, 19 poin. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis iklan pada siswa.

- Rendahnya Kemampuan menulis iklan pada Siklus I adalah sebagai berikut:
 1. Rendahnya pemahaman anak tentang menulis iklan
 2. Anak kurang aktif dalam menulis iklan
 3. Guru memberikan lembar kerja siswa secara individu pada anak tentang menulis iklan.
- Pada Siklus II kemampuan menulis anak menjadi meningkat disebabkan yaitu:
 1. Guru memberikan contoh-contoh bentuk iklan berupa gambar, majalah bobo, dan iklan yang ada pada mading sekolah.

2. Guru menjelaskan kemampuan menulis iklan dengan menggunakan gambar, sehingga siswa lebih tertarik, aktif, dalam proses pembelajaran.
3. Guru membawa siswa belajar di luar kelas dan melihat contoh-contoh bentuk iklan yang ada di mading sekolah.
4. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membagikan kertas manila, lem, dan gunting.⁵
5. Siswa dapat berkelompok dan bekerjasama dalam berkreasi menghias dan menulis iklan pada kertas manila dan hasilnya dapat dibacakan di depan kelas.

Penggunaan *pendekatan quantum learning* yang dilakukan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu dikarenakan siswa memerlukan proses untuk memposisikan diri dalam pendekatan tersebut untuk menulis iklan. Dalam hal ini yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat siswa nyaman dan diberikan sugesti positif secara kelompok ataupun individu selama proses pembelajaran.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa menulis iklan dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Hal ini terlihat dari antusias siswa menulis iklan, berinteraksi dengan guru dan temannya untuk memberikan pendapat tentang iklan. Keadaan lingkungan kelas sangat mendukung tercipta suasana yang nyaman terhadap siswa.

Dalam setiap siklusnya guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan maksud agar siswa terbiasa untuk menulis

iklan dan memudahkan siswa untuk berimajinasi. Penggunaan pendekatan *quantum learning* memberikan dampak positif dari segi afektif siswa, yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dan senang terutama pada saat menulis iklan kemudian dibacakan di depan kelas dan pada saat siswa mendapatkan penghargaan dari guru. Dengan adanya perasaan senang pada diri siswa maka siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, pada siklus I pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh 75%. Pada siklus II pengamatan aktivitas guru dan siswa memperoleh 95,85. Melihat hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan siswa sudah optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada perolehan nilai dan presentase pemantauan tindakan pembelajaran pada tiap siklus pembelajaran. Implementasi dari pendekatan pembelajaran tersebut tidak lepas dari upaya guru dan siswa dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam merumuskan rancangan dan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*.

Dari gambaran yang diperoleh dari setiap siklus dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan kelas. Namun ada hal yang perlu disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung anantara lain;

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN menteng Atas 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.
2. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran menulis iklan menggunakan pendekatan *quantum learning*.
3. Keterbatasan tempat untuk menempelkan poster ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan iklan sehingga siswa kurang memperhatikannya.
4. Latar belakang orang tua siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran yang akan diberikan guru di sekolah terutama pelajaran menulis iklan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran kemampuan menulis iklan dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Kecamatan setiabudi Jakarta Selatan. Pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan siswa dengan menjadikan siswa nyaman dalam pembelajaran ,yaitu dengan diberikan gambar-gambar yang ditempelkan ditempat yang disediakan didalam kelas berkaitan dengan pelajaran, suasana instrument musik latar selama pembelajaran membuat siswa merasakan nyaman, dan pemberian sugesti positif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan kemampuan menulis iklan dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 (KKM) sebanyak 71,66%. Pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 sebanyak 88,66%. Ada pun untuk rata-rata aktivitas guru dan siswa yaitu 75% pada siklus I dan 96% pada siklus II.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan yang tujuan melalui peningkatan presentase keberhasilan nilai kemampuan menulis iklan siswa ≥ 75 .

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh guru jika dapat menentukan pendekatan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Penelitian ini dilakukan mengingat aspek perkembangan siswa kelas V SD sangatlah menentukan keberhasilan siswa pada tingkat selanjutnya, begitu pula dengan kemampuan siswa dalam menulis iklan yang dapat menyeimbangkan kemampuan siswa dan dapat mengetahui bakat yang dimiliki.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa dampak dari kegunaan pendekatan *quantum learning* ialah peningkatan kemampuan menulis iklan siswa kelas V SD. Maksud dari penggunaan pendekatan *quantum learning* ialah membuat suasana belajar menulis iklan menjadi menyenangkan dan melatih imajinasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis iklan dapat menggunakan pendekatan *quantum learning* sebagai salah alternatif pendekatan yang dipilih untuk peningkatan kemampuan menulis iklan siswa.

C. Saran

Setelah mengetahui penggunaan pendekatan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru, dapat mengubah cara penyampaian materi pembelajaran menulis iklan dari memberi beberapa gambar dan meminta siswa untuk membayangkan suatu hal saja, melainkan juga harus dibawah pada kondisi yang nyaman seperti penggunaan *quantum learning* yang dapat mengaktifkan imajinasi siswa.
2. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan atau menyarankan para guru untuk membuat lingkungan belajar siswa yang menarik dan nyaman sehingga pembelajaran akan lebih kondusif dan bermakna.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan pendekatan *quantum learning* dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran, khususnya kemampuan menulis iklan. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan tentang *quantum learning* dengan fokus pada kemampuan menulis iklan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. <http://akhmadsudrajat.worddprees.com/2008/01/25/kemampuan-individu/>. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2011.
- As,adi. Muhamad Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini. Jogjakarta: Garailmu 2010.
- Booby DePorter & Hernacki. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. KTSP SDI At-Takwa, Jakarta: 2011.
- Durianti, D, Sugiarto, A.W. Widjaja dan Supraktikno, H. *Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dave Meier. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa, 2005.
- Desmita. Psikologi *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt. Rosda Karya, 2009.
- Desta. *Beberapa Pengertian Kurikulum*. www.ppk.kpm.my/definasi.htm
- Dwi Pujati, “Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan”. *Skripsi*, Jakarta: FIP UNJ, 2010.
- David Hopkins. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press, 1993.
- <https://sites.google.com/site/ahidhidaya/kajian-2/k04>
- <http://depisatir.blogspot.com/2013/10/makalah-bahasa-indonesia-menulis.html>.
- Hendry Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angakasa, 1994.
- Hernowo. *Mengikat Makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Intan Kumala Sari, “Penerapan Metode *Quantum Learning* dengan Teknik Pengelompokan (*Clustering*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kadilangu I Demak Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*, Surakarta: FKIP UNS, 2012.

- Juhanaini. *Pendekatan Pembelajaran* PDF (http://file.upi.edu/Dir-Ektori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/19600-50519866032-JUHANA-INI/Pendekatan_Pem-Belajaran.pdf), diakses tanggal 30 Desember 2013.
- Kasali, R. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Mangkunegara. <http://digibilid.petra.ac.id>. Diunduh pada tanggal 18 Juli 2011.
- Made Putrawan & Ma'ruf Akbar, *Penelitian Tindakan*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2000.
- Naning Pranoto. *Craetive Writing 72 Jurusan Seni Mengaran*, Jakarta: PT Primamedia Pustaka, 2004.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sri Mawani, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: FIP Uhamka 2005.
- S.C. Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sofan Amri & Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tim Pelatih Penelitian Tindakan Universitas Negeri Yogyakarta, *Kumpulan Materi Penelitian Tindakan (Action Research)*, Yogyakarta: Direktorat Menengah Umum dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1999.
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- www.ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_smk/01.ppt.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Menteng Atas 06 Pagi
Kelas / Semester : 5 (lima) / 2 (dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fokus Pembelajaran : Menulis Iklan
Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

9. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, kosakata yang bervariasi dan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari, petunjuk surat, pengumuman dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita anak, puisi, pantun, secara terpadu, struktur kalimat yang tepat, ejaan, dan pilihan katanya.

B. Kompetensi Dasar

9.1. Menulis iklan dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan
2. Siswa dapat menentukan kalimat iklan dengan tepat
3. Siswa dapat membuat iklan sederhana berdasarkan gambar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan
2. Melalui media yang digunakan, siswa dapat menentukan kalimat iklan dengan tepat
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat iklan sederhana berdasarkan gambar

E. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Percaya diri (*Confidence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

F. Materi Ajar

1. Menulis iklan

G. Metode dan Alat / Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, pemberian tugas, tanya jawab dan *Quantum Learning*
2. Media : Iklan bergambar

H. Langkah-langkah

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

Apersepsi/Motivasi :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam.
- b. Berdoa bersama.

- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru mengecek kesiapan fisik dan psikis siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

A. Eksplorasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang iklan
- 2) Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bentuk dan jenis iklan

B. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- 1) Siswa diajak guru ke lingkungan sekitar melihat beberapa contoh iklan di lingkungan masyarakat
- 2) Siswa menulis iklan
- 3) Siswa disuruh maju didepan kelas untuk membaca kembali iklan

C. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah disampaikan.
- b. Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- c. Memberikan Lembar Kerja Siswa.

I. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa Indonesia kelas V SD

J. Penilaian

1. a. Jenis / Teknik Penilaian

1. Tes tertulis
2. Non tes

b. Penskoran:

1. Setiap butir soal untuk yang benar bernilai 2.
2. Setiap butir soal untuk yang salah bernilai 0.
3. Skor maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

2. a. Bentuk Instrumen

1. Tes tertulis : Lembar evaluasi
2. Non tes : Lembar observasi sikap siswa (Afektif)

b. Lembar Penilaian Sikap

| No. | Aspek yang dinilai | Respon siswa | Skor |
|-----|--------------------|--|------|
| 1. | Disiplin | a. Cukup disiplin dalam kegiatan pembelajaran. | 1 |
| | | b. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran. | 2 |
| | | c. Sangat disiplin dalam kegiatan pembelajaran. | 3 |
| 2. | Percaya Diri | a. Cukup percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | 1 |
| | | b. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | 2 |
| | | c. Sangat percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | 3 |
| 3. | Tanggung Jawab | a. Cukup bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. | 1 |
| | | b. Bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. | 2 |
| | | c. Sangat bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. | 3 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100 =$$

Jakarta, 28 Mei 2015

Observer

Peneliti



Kusdiarti S. Pd, MM
NIP.196412281984032002



Rani Ayu W Dokainubun
NIM. 1815118464

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 06 Pagi



Muksonah, M. MPd
NIP.196302041986032006

Lampiran 2

Materi Pembelajaran Menulis Iklan

1. Pengertian menulis iklan

- Iklan adalah pemberitahuan kepada masyarakat mengenai barang atau jasa yang akan dijual.

Tujuan iklan adalah agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut.

2. Cara membuat contoh bentuk iklan

- Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan, antara lain:
 - a. Kalimatnya singkat dan jelas;
 - b. Bahasanya mudah dipahami dan menarik;
 - c. Tulisan dan gambarnya menarik
- Beberapa bentuk iklan, di antaranya adalah:
 - a. Iklan penawaran

Iklan penawaran bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa.

- Iklan yang disertai gambar

Contoh:



- Iklan baris

Iklan baris biasanya terdapat di koran atau majalah.

- Iklan mini

Contoh:

Toko Elektronik Hemat
Segera dapatkan diskon dari kami untuk pembelian barang elektronik sejak tanggal 12-20 juni 2008.
Ayo segera beli, waktu terbatas !

- b. Iklan pemberitahuan

Iklan pemberitahuan bertujuan untuk memberi tahu masyarakat mengenai peristiwa, keadaan, atau kegiatan.

Contoh:

Segera hadir di kota anda
Wahana bermain anak dan wisata keluarga

- c. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan ini bertujuan memberi penerangan atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan suatu kegiatan.

Lampiran 3

Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Waktu : 35 Menit

Materi : Menulis Iklan

Nilai

Nama Siswa :

A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan Iklan!
2. Sebutkan bentuk-bentuk iklan!
3. Jelaskan bentuk-bentuk iklan!
4. Jelaskan tujuan dari iklan!
5. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan!
6. Buatlah contoh iklan mini!
7. Perhatikanlah iklan di bawah ini !

Segera hadir di kota anda
Wahana bermain anak dan wisata keluarga

Iklan tersebut merupakan iklan

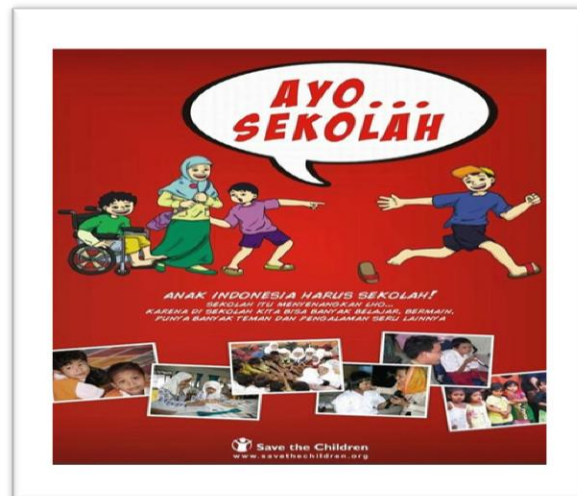
8.



Tujuan dari iklan disamping adalah

9. Apa perbedaan iklan penawaran dan iklan masyarakat !

10. Buatlah sebuah iklan berdasarkan gambar di bawah ini !

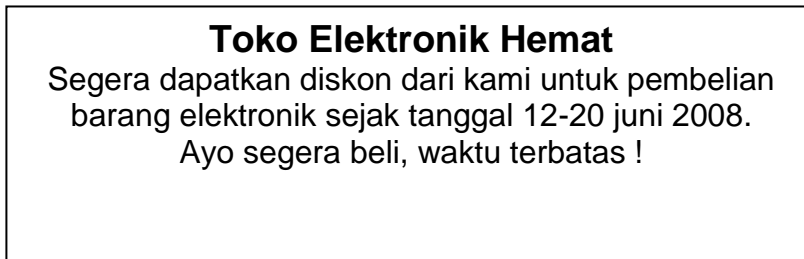


Lampiran 4

Kunci Jawaban

1. Iklan adalah : Pemberitahuan kepada masyarakat mengenai barang atau jasa yang akan dijual
2. Ada 3 bentuk iklan di antaranya adalah:
 - a) Iklan penawaran
 - b) Iklan pemberitahuan
 - c) Iklan layanan masyarakat
3. Jelaskan bentuk iklan yaitu:
 - a) Iklan penawaran bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa.
 - b) Iklan pemberitahuan bertujuan untuk memberitahu masyarakat mengenai peristiwa, keadaan, atau kegiatan.
 - c) Iklan layanan Masyarakat bertujuan memberi penerangan atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan sesuatu kegiatan.
4. Tujuan iklan adalah : agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut.
5. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan, antara lain :
 - a. Kalimatnya singkat dan jelas;
 - b. Bahasanya mudah dipahami dan menarik;

- c. Tulisan dan gambarnya menarik;
6. Contoh iklan mini yaitu :



7. Iklan penawaran
8. Agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut.
9. Perbedaannya iklan masyarakat bertujuan untuk memberi penerangan atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan suatu kegiatan sedangkan Iklan penawaran bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa.
10. Ayo sekolah
Nikmati pendidikan gratis

Lampiran 5

Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Menteng Atas 06 Pagi
 Kelas / Semester : 5 (lima) / 2 (dua)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Pembelajaran : Menulis Iklan
 Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

9. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, kosakata yang bervariasi dan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari, petunjuk surat, pengumuman dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita anak, puisi, pantun, secara terpadu, struktur kalimat yang tepat, ejaan, dan pilihan katanya.

B. Kompetensi Dasar

9.1. Menulis iklan dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan
2. Siswa dapat menentukan kalimat iklan dengan tepat
3. Siswa dapat membuat iklan sederhana berdasarkan gambar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk iklan
2. Melalui media yang digunakan, siswa dapat menentukan kalimat iklan dengan tepat
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat iklan sederhana berdasarkan gambar

E. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Percaya diri (*Confidence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

F. Materi Ajar

1. Menulis iklan

G. Metode dan Alat / Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, pemberian tugas, tanya jawab dan *Quantum Learning*
2. Media : Iklan bergambar

H. Langkah-langkah

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Apersepsi/Motivasi :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam.
- b. Berdoa bersama.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru mengecek kesiapan fisik dan psikis siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (50 Menit)

a. Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang iklan
- b. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bentuk dan jenis iklan

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Siswa diajak guru ke lingkungan sekitar melihat beberapa contoh iklan di lingkungan masyarakat
- b. Siswa menulis iklan
- c. Siswa disuruh maju didepan kelas untuk membaca kembali iklan

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah disampaikan.
- b. Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- c. Memberikan Lembar Kerja Siswa.

I. Sumber Belajar

- a. Buku Paket Bahasa Indonesia kelas V SD

J. Penilaian

- a. Jenis / Teknik Penilaian

- 1. Tes tertulis
- 2. Non tes

- b. Penskoran:

- 1. Setiap butir soal untuk yang benar bernilai 2.
- 2. Setiap butir soal untuk yang salah bernilai 0.
- 3. Skor maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

- a. Bentuk Instrumen

1. Tes tertulis : Lembar evaluasi
2. Non tes : Lembar observasi sikap siswa (Afektif)

b.Lembar Penilaian Sikap

| No. | Aspek yang dinilai | Respon siswa | Skor |
|-----|--------------------|---|------|
| 1. | Disiplin | d. Cukup disiplin dalam kegiatan pembelajaran. | 1 |
| | | e. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran. | 2 |
| | | f. Sangat disiplin dalam kegiatan pembelajaran. | 3 |
| 2. | Percaya Diri | d. Cukup percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | 1 |
| | | e. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | 2 |
| | | f. Sangat percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | 3 |
| 3. | Tanggung Jawab | d. Cukup bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. | 1 |
| | | e. Bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. | 2 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | f. Sangat bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. | 3 |
|--|--|--|---|

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100 =$$

Jakarta, 01 Juni 2015

Observer



Kusdiarti S. Pd, MM
NIP.196412281984032002

Peneliti



Rani Ayu W Dokainubun
NIM. 1815118464

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 06 Pagi



Muksonah, M. MPd
NIP.196302041986032006

Lampiran 6

Materi Pembelajaran Menulis Iklan

1. Pengertian menulis iklan

- Iklan adalah pemberitahuan kepada masyarakat mengenai barang atau jasa yang akan dijual.

Tujuan iklan adalah agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut.

3. Cara membuat contoh bentuk iklan

- Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan, antara lain:
 - a. Kalimatnya singkat dan jelas;
 - b. Bahasanya mudah dipahami dan menarik;
 - c. Tulisan dan gambarnya menarik
- Beberapa bentuk iklan, di antaranya adalah:
 - d. Iklan penawaran

Iklan penawaran bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa.

- Iklan yang disertai gambar

Contoh:



- Iklan baris

Iklan baris biasanya terdapat di koran atau majalah.

- Iklan mini

Contoh:

Toko Elektronik Hemat
Segera dapatkan diskon dari kami untuk pembelian barang elektronik sejak tanggal 12-20 juni 2008.
Ayo segera beli, waktu terbatas !

- e. Iklan pemberitahuan

Iklan pemberitahuan bertujuan untuk memberi tahu masyarakat mengenai peristiwa, keadaan, atau kegiatan.

Contoh:

Segera hadir di kota anda
Wahana bermain anak dan wisata keluarga

- f. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan ini bertujuan memberi penerangan atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan suatu kegiatan.

Lampiran 7

Soal Evaluasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / II
Waktu : 35 Menit
Materi : Menulis Iklan

| |
|---------------------|
| <p>Nilai</p> |
|---------------------|

Nama Siswa :

1. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan Iklan!
2. Sebutkan bentuk-bentuk iklan!
3. Jelaskan bentuk-bentuk iklan!
4. Jelaskan tujuan dari iklan!
5. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan!
6. Buatlah contoh iklan mini!
7. Perhatikanlah iklan di bawah ini !

Segera hadir di kota anda
 Wahana bermain anak dan wisata keluarga

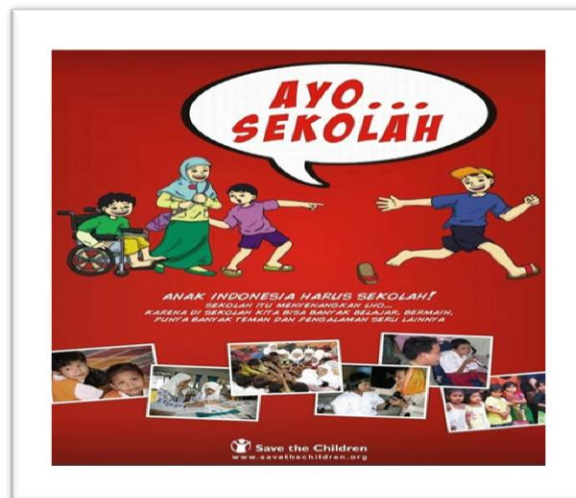
Iklan tersebut merupakan iklan

8.



Tujuan dari iklan disamping adalah

9. Apa perbedaan iklan penawaran dan iklan masyarakat !
 10. Buatlah sebuah iklan berdasarkan gambar di bawah ini !



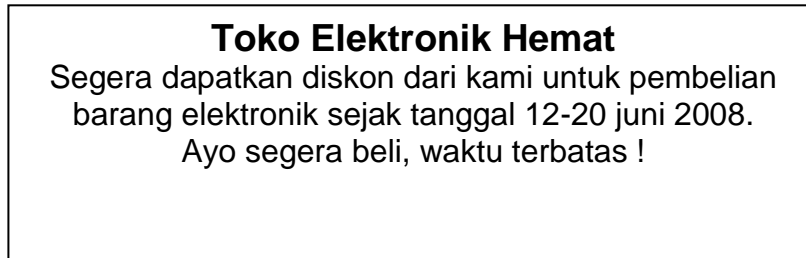
Lampiran 8

Kunci Jawaban

1. Iklan adalah : Pemberitahuan kepada masyarakat mengenai barang atau jasa yang akan dijual
2. Ada 3 bentuk iklan di antaranya adalah:
 - d) Iklan penawaran
 - e) Iklan pemberitahuan
 - f) Iklan layanan masyarakat
3. Jelaskan bentuk iklan yaitu:
 - a) Iklan penawaran bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa.
 - b) Iklan pemberitahuan bertujuan untuk memberitahu masyarakat mengenai peristiwa, keadaan, atau kegiatan.
 - c) Iklan layanan Masyarakat bertujuan memberi penerangan atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan sesuatu kegiatan.
4. Tujuan iklan adalah : agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut.
5. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan, antara lain :
 - d. Kalimatnya singkat dan jelas;
 - e. Bahasanya mudah dipahami dan menarik;

f. Tulisan dan gambarnya menarik;

6. Contoh iklan mini yaitu :



7. Iklan penawaran

8. Agar masyarakat tertarik untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa tersebut.

9. Perbedaannya iklan masyarakat bertujuan untuk memberi penerangan atau penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan suatu kegiatan sedangkan Iklan penawaran bertujuan untuk menawarkan produk atau jasa.

10. Ayo sekolah

Nikmati pendidikan gratis

Lampiran 9

Catatan Lapangan

| | |
|------------------|----------------------|
| Siklus/Pertemuan | : I / 1 |
| Hari/tanggal | : Kamis, 28 Mei 2015 |
| Waktu | : 06.30 – 07.40 |
| Jumlah Siswa | : 30 |

Kegiatan Awal

Saat guru memasuki kelas suasana kelas sudah tertib, kemudian guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai apersepsi guru memutar musik latar yang berkaitan dengan tema permainan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai musik yang di dengar siswa. semua siswa berantusias menjawab pertanyaan tersebut karena siswa mengetahui musik tersebut.

Pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam menulis iklan di depan kelas. Sebagian besar masih malu-malu untuk menceritakan pengalamannya. Guru memberikan sugestii positif kepada siswa sehingga siswa mulai berani menceritakan pengalamannya. Guru melakukan Tanya jawab tentang kegunaan menulis iklan dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa siswa menjawab dengan lantang

pertanyaan yang diberikan guru dan beberapa siswa lainnya harus dibimbing oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Guru membentuk siswa dalam membentuk kelompok. Guru menjelaskan pengertian iklan kepada siswa dan guru juga menunjukkan contoh-contoh bentuk iklan yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu siswa secara individu mulai mencoba menulis hasil contoh iklan. Setelah itu guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil menulis iklan yang disusun secara individu oleh siswa tersebut. Masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menulis iklan yang baik dan benar. Guru dan siswa bersama-sama memperbaiki kesalahan siswa baik dalam menulis iklan maupun isi gagasan dan ejaan serta gaya bahasa.

Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru merefleksi hasil menulis iklan saat perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja siswa serta hasil temannya untuk ditempelkan pada tempat yang telah disediakan secara bergantian. Guru memberikan sugesti positif sebelum menutup pembelajaran dan meminta siswa mencari contoh-contoh iklan untuk referensi.

Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan observer maka hasil yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

2. Proses kegiatan belajar siswa berjalan cukup baik dan menyenangkan, siswa juga merasa nyaman dalam menulis iklan menggunakan pendekatan *quantum learning*.
3. Guru sebaiknya lebih menambah perannya dalam memberikan sugestii positif baik secara kelompok maupun individual.
4. Guru sebaiknya memberikan contoh menulis laporan dalam kehidupan sehari-hari lebih luas lagi pada siswa.
5. Guru sebaiknya bisa mengatur konsentrasi siswa ketika peralihan *ice breaking* ke proses pembelajaran.
6. Saat diawal atau diakhir pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bernyanyi bersama sesuai dengan musik latar yang digunakan agar membuat siswa lebih bersemangat.
7. Dikarenakan siklus I pertemuan ini siswa masih kurang memenuhi target pencapaian sesuai dengan criteria penilaian menulis iklan yang telah ditentukan maka perlu diadakan pertemuan kedua untuk menindak lanjutinya.

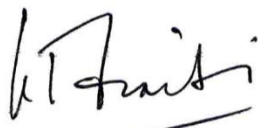
Analisis kemampuan menulis iklan siklus I pertemuan 1

Pada pertemuan ini aspek penilaian menulis iklan masih kurang baik pada setiap aspek. Nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi siswa adalah 90 dengan nilai rata-rata. Secara keseluruhan siswa yang memperoleh dibawah nilai standar (60) sebanyak 10 siswa dan nilai diatas nilai standar sebanyak 20 siswa sehigga disimpulkan bahwa untuk siklus I pertemuan 1 masih memiliki kesulitan pada pemilihan kata dalam menulis iklan sehingga dilanjutkan siklus I pertemuan 1.

Jakarta, 29 Mei 2015

G Guru Pamong Kelas V

Peneliti




N **Kusdiyarti S.Pd, MM**
NIP. 196412281984032002

Rani Ayu W. Dokainubun
NIM. 1815118464

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 06 Pagi



Muksonah, M.MPd
NIP. 196302041986032006

Lampiran 10

Catatan Lapangan

| | |
|------------------|----------------------|
| Siklus/Pertemuan | : 1 / 2 |
| Hari/tanggal | : Jumat, 29 Mei 2015 |
| Waktu | : 06.30 – 07.40 |
| Jumlah Siswa | : 30 |

Kegiatan Awal

Saat guru memasuki kelas suasana kelas sudah tertib, kemudian guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai apersepsi guru memutar musik latar yang berkaitan dengan tema permainan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai musik yang di dengar siswa. semua siswa berantusias menjawab pertanyaan tersebut karena siswa mengetahui musik tersebut.

Pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam menulis iklan di depan kelas. Sebagian besar masih malu-malu untuk menceritakan pengalamannya. Guru memberikan sugestii positif kepada siswa sehingga siswa mulai berani menceritakan pengalamannya. Guru melakukan Tanya jawab tentang kegunaan menulis iklan dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa siswa menjawab dengan lantang pertanyaan yang diberikan guru dan beberapa siswa lainnya harus dibimbing

oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Guru membentuk siswa dalam membentuk kelompok. Guru menjelaskan pengertian iklan kepada siswa dan guru juga menunjukkan contoh-contoh bentuk iklan yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu siswa secara individu mulai mencoba menulis hasil contoh iklan. Setelah itu guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasilmenulis iklan yang disusun secara individu oleh siswa tersebut. Masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menulis iklan yang baik dan benar. Guru dan siswa bersama-sama memperbaiki kesalahan siswa baik dalam menulis iklan maupun isi gagasan dan ejaan serta gaya bahasa.

Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru merefleksi hasil menulis iklan saat perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja siswa serta hasil temannya untuk ditempelkan pada tempat yang telah disediakan secara bergantian. Guru memberikan sugesti positif sebelum menutup pembelajaran dan meminta siswa mencari contoh-contoh iklan untuk referensi.

Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan observer maka hasil yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Proses kegiatan belajar siswa berjalan cukup baik dan menyenangkan, siswa juga merasa nyaman dalam menulis iklan menggunakan pendekatan *quantum learning*.
2. Guru sebaiknya lebih menambah perannya dalam memberikan sugestii positif baik secara kelompok maupun individual.
3. Guru sebaiknya memberikan contoh menulis iklan dalam kehidupan sehari-hari lebih luas lagi pada siswa.
4. Guru sebaiknya bisa mengatur konsentrasi siswa ketika peralihan *ice breaking* ke proses pembelajaran.
5. Saat diawal atau diakhir pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bernyanyi bersama sesuai dengan musik latar yang digunakan agar membuat siswa lebih bersemangat.
6. Dikarenakan siklus I pertemuan ini siswa masih kurang memenuhi target pencapaian sesuai dengan kriteria penilaian menulis iklan yang telah ditentukan maka perlu diadakan pertemuan kedua untuk menindak lanjutinya.

Analisis kemampuan menulis iklan siklus I pertemuan 2

Pada pertemuan ini aspek penilaian menulis iklan masih kurang baik pada setiap aspek. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi siswa adalah 90 dengan nilai rata-rata. Secara keseluruhan siswa yang memperoleh dibawah nilai standar (60) sebanyak 8 siswa dan nilai diatas nilai standar sebanyak 22 siswa sehigga disimpulkan bahwa untuk siklus I pertemuan 1 masih memiliki kesulitan pada pemilihan kata dalam menulis iklan sehingga dilanjutkan siklus I pertemuan 2.

Jakarta, 29 Mei 2015

Guru Pamong Kelas V

Peneliti



Kusdiyarti S.Pd, MM
NIP. 196412281984032002



Rani Ayu W. Dokainubun
NIM. 1815118464

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 06 Pagi



Muksonah, M.MPd
NIP. 196302041986032006

Lampiran 11

Catatan Lapangan

| | |
|------------------|-----------------------|
| Siklus/Pertemuan | : II / 1 |
| Hari/tanggal | : Senin, 01 Juni 2015 |
| Waktu | : 06.30 – 07.40 |
| Jumlah Siswa | : 30 |

Kegiatan Awal

Saat guru memasuki kelas suasana kelas sudah tertib, kemudian guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai apersepsi guru memutar musik latar yang berkaitan dengan tema permainan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai musik yang di dengar siswa. semua siswa berantusias menjawab pertanyaan tersebut karena siswa mengetahui musik tersebut.

Pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam menulis iklan di depan kelas. Sebagian besar masih malu-malu untuk menceritakan pengalamannya. Guru memberikan sugestii positif kepada siswa sehingga siswa mulai berani menceritakan pengalamannya. Guru melakukan Tanya jawab tentang kegunaan menulis iklan dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa siswa menjawab dengan lantang

pertanyaan yang diberikan guru dan beberapa siswa lainnya harus dibimbing oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Guru membentuk siswa dalam membentuk kelompok. Guru menjelaskan pengertian iklan kepada siswa dan guru juga menunjukan contoh-contoh bentuk iklan yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu siswa secara individu mulai mencoba menulis hasil contoh iklan. Setelah itu guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil menulis iklan yang disusun secara individu oleh siswa tersebut. Masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menulis iklan yang baik dan benar. Guru dan siswa bersama-sama memperbaiki kesalahan siswa baik dalam menulis iklan maupun isi gagasan dan ejaan serta gaya bahasa.

Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru merefleksi hasil menulis iklan saat perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja siswa serta hasil temannya untuk ditempelkan pada tempat yang telah disediakan secara bergantian. Guru memberikan sugesti positif sebelum menutup pembelajaran dan meminta siswa mencari contoh-contoh iklan untuk referensi.

Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan observer maka hasil yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

8. Proses kegiatan belajar siswa berjalan cukup baik dan menyenangkan, siswa juga merasa nyaman dalam menulis iklan menggunakan pendekatan *quantum learning*.
9. Guru sebaiknya lebih menambah perannya dalam memberikan sugestii positif baik secara kelompok maupun individual.
10. Guru sebaiknya memberikan contoh menulis laporan dalam kehidupan sehari-hari lebih luas lagi pada siswa.
11. Guru sebaiknya bisa mengatur konsentrasi siswa ketika peralihan *ice breaking* ke proses pembelajaran.
12. Saat diawal atau diakhir pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bernyanyi bersama sesuai dengan musik latar yang digunakan agar membuat siswa lebih bersemangat.
13. Dikarenakan siklus I pertemuan ini siswa masih kurang memenuhi target pencapaian sesuai dengan criteria penilaian menulis iklan yang telah ditentukan maka perlu diadakan pertemuan kedua untuk menindak lanjutinya.

Analisis kemampuan menulis iklan siklus II pertemuan 1

Pada pertemuan ini aspek penilaian menulis iklan masih kurang baik pada setiap aspek. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi siswa adalah 90 dengan nilai rata-rata. Secara keseluruhan siswa yang memperoleh dibawah nilai standar (60) sebanyak 3 siswa dan nilai diatas nilai standar sebanyak 27 siswa sehigga disimpulkan bahwa untuk siklus II pertemuan 1 masih memiliki kesulitan pada pemilihan kata dalam menulis iklan sehingga dilanjutkan siklus II pertemuan 1.

Jakarta, 01 Juni 2015

Guru Pamong Kelas V

Peneliti



Kusdiyarti S.Pd, MM
NIP. 196412281984032002



Rani Ayu W. Dokainubun
NIM. 1815118464

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 06 Pagi



Muksonah, M.MPd
NIP. 196302041986032006

Lampiran 12**Catatan Lapangan**

| | |
|------------------|-----------------------|
| Siklus/Pertemuan | : II / 2 |
| Hari/tanggal | : Kamis, 04 Juni 2015 |
| Waktu | : 06.30 – 07.40 |
| Jumlah Siswa | : 30 |

Kegiatan Awal

Saat guru memasuki kelas suasana kelas sudah tertib, kemudian guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai apersepsi guru memutar musik latar yang berkaitan dengan tema permainan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai musik yang di dengar siswa. semua siswa berantusias menjawab pertanyaan tersebut karena siswa mengetahui musik tersebut.

Pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam menulis iklan di depan kelas. Sebagian besar masih malu-malu untuk menceritakan pengalamannya. Guru memberikan sugestii positif kepada siswa sehingga siswa mulai berani menceritakan pengalamannya. Guru melakukan Tanya jawab tentang kegunaan menulis iklan dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa siswa menjawab dengan lantang pertanyaan yang diberikan guru dan beberapa siswa lainnya harus dibimbing

oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Guru membentuk siswa dalam membentuk kelompok. Guru menjelaskan pengertian iklan kepada siswa dan guru juga menunjukkan contoh-contoh bentuk iklan yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu siswa secara individu mulai mencoba menulis hasil contoh iklan. Setelah itu guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasilmenulis iklan yang disusun secara individu oleh siswa tersebut. Masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menulis iklan yang baik dan benar. Guru dan siswa bersama-sama memperbaiki kesalahan siswa baik dalam menulis iklan maupun isi gagasan dan ejaan serta gaya bahasa.

Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru merefleksi hasil menulis iklan saat perwakilan kelompok mengumpulkan lembar kerja siswa serta hasil temannya untuk ditempelkan pada tempat yang telah disediakan secara bergantian. Guru memberikan sugesti positif sebelum menutup pembelajaran dan meminta siswa mencari contoh-contoh iklan untuk referensi.

Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan observer maka hasil yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

7. Proses kegiatan belajar siswa berjalan cukup baik dan menyenangkan, siswa juga merasa nyaman dalam menulis iklan menggunakan pendekatan *quantum learning*.
8. Guru sebaiknya lebih menambah perannya dalam memberikan sugestii positif baik secara kelompok maupun individual.
9. Guru sebaiknya memberikan contoh menulis iklan dalam kehidupan sehari-hari lebih luas lagi pada siswa.
10. Guru sebaiknya bisa mengatur konsentrasi siswa ketika peralihan *ice breaking* ke proses pembelajaran.
11. Saat diawal atau diakhir pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bernyanyi bersama sesuai dengan musik latar yang digunakan agar membuat siswa lebih bersemangat.
12. Dikarenakan siklus I pertemuan ini siswa masih kurang memenuhi target pencapaian sesuai dengan kriteria penilaian menulis iklan yang telah ditentukan maka perlu diadakan pertemuan kedua untuk menindak lanjutinya.

Analisis kemampuan menulis iklan siklus II pertemuan 2

Pada pertemuan ini aspek penilaian menulis iklan sudah sangat baik pada setiap aspek. Nilai tertinggi siswa adalah 100. Secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai diatas standar (75) sebanyak 30 siswa sehingga disimpulkan bahwa untuk siklus II pertemuan 2 telah berhasil memenuhi target yang diinginkan.

Jakarta, 04 Juni 2015

Guru Pamong Kelas V

Peneliti



Kusdiyarti S.Pd, MM
NIP. 196412281984032002



Rani Ayu W. Dokainubun
NIM. 1815118464

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 06 Pagi



Muksonah, M.MPd

NIP. 196302041986032006

Lampiran 13

INSTRUMENT PEMANTAU TINDAKAN KELAS

Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan Melalui Pendekatan *Quantum*

Learning Pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi

Jakarta Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / II

Siklus/Pertemuan :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang disediakan!

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | SKOR | |
|----------|---|------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| A | AKTIVITAS GURU | | |
| | Sugestology (Sugesti) | | |
| 1 | Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman. | | |
| 2 | Guru mengatur posisi duduk siswa sebelum memulai pelajaran | | |
| 3 | Guru memelihara keamanan, kenyamanan, dan ketenangan di dalam kelas | | |
| 4 | Guru mengkondisikan kelas dengan latar musik | | |
| 5 | Guru menggunakan musik untuk menambah | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | semangat belajar siswa | | |
| 6 | Guru mengarahkan siswa dalam berkelompok | | |
| 7 | Guru menilai kerjasama siswa dalam berkelompok | | |
| 8 | Guru menjelaskan manfaat menulis iklan dalam keseharian | | |
| 9 | Guru memberikan teguran pada siswa yang mengganggu kenyamanan belajar | | |
| 10 | Guru menjelaskan isi gambar poster yang menarik | | |
| 11 | Guru menyajikan gambar yang berkesan dan berkaitan dengan iklan | | |
| 12 | Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran | | |
| 13 | Guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan | | |
| 14 | Guru menempelkan poster yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas | | |
| | AKTIVITAS SISWA | | |
| 15 | Sugestology (Sugesti) Siswa merasa nyaman selama pembelajaran menulis iklan | | |
| 16 | Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar menulis iklan karena suasananya nyaman | | |
| 17 | Siswa senang mendengarkan musik latar | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 18 | Siswa bekerja sama dengan baik saat berkelompok | | |
| 19 | Siswa memperhatikan guru dalam mengarahkan tugas saat berkelompok | | |
| 20 | Siswa saling berbagi pendapat dalam berkelompok | | |
| 21 | Siswa tertarik dengan gambar yang disajikan guru | | |
| 22 | Siswa dapat menjelaskan kembali isi gambar | | |
| 23 | Siswa bersemangat untuk menulis iklan | | |
| 24 | Siswa menempelkan hasil karya didalam kelas | | |
| | Jumlah | | |
| | Persentase(%) | | |

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Jakarta, Mei 2015

Observer



Kusdiarti S. Pd, MM
NIP.196412281984032002

Lampiran 14

INSTRUMENT PEMANTAU TINDAKAN KELAS

Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan Melalui Pendekatan *Quantum*

Learning Pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi

Jakarta Selatan

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / II

Siklus/Pertemuan :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang disediakan!

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | SKOR | |
|----------|--|------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| A | AKTIVITAS GURU | | |
| 1 | Sugestology (Sugesti) Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman. | √ | |
| 2 | Guru mengatur posisi duduk siswa sebelum memulai pelajaran | | √ |
| 3 | Guru memelihara keamanan, kenyamanan, dan | √ | |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | ketenangan di dalam kelas | | |
| 4 | Guru mengkondisikan kelas dengan latar musik | √ | |
| 5 | Guru menggunakan musik untuk menambah semangat belajar siswa | | √ |
| 6 | Guru mengarahkan siswa dalam berkelompok | √ | |
| 7 | Guru menilai kerjasama siswa dalam berkelompok | | √ |
| 8 | Guru menjelaskan manfaat menulis iklan dalam keseharian | √ | |
| 9 | Guru memberikan teguran pada siswa yang mengganggu kenyamanan belajar | √ | |
| 10 | Guru menjelaskan isi gambar poster yang menarik | √ | |
| 11 | Guru menyajikan gambar yang berkesan dan berkaitan dengan iklan | | √ |
| 12 | Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran | √ | |
| 13 | Guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan | | √ |
| 14 | Guru menempelkan poster yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas | √ | |
| | AKTIVITAS SISWA | | |
| | Sugestology (Sugesti) Siswa merasa nyaman selama pembelajaran menulis | √ | |

| | | | |
|----|---|------------|------------|
| 15 | iklan | | |
| 16 | Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar menulis iklan karena suasananya nyaman | √ | |
| 17 | Siswa senang mendengarkan musik latar | | √ |
| 18 | Siswa bekerja sama dengan baik saat berkelompok | √ | |
| 19 | Siswa memperhatikan guru dalam mengarahkan tugas saat berkelompok | √ | |
| 20 | Siswa saling berbagi pendapat dalam berkelompok | √ | |
| 21 | Siswa tertarik dengan gambar yang disajikan guru | √ | |
| 22 | Siswa dapat menjelaskan kembali isi gambar | √ | |
| 23 | Siswa bersemangat untuk menulis iklan | √ | |
| 24 | Siswa menempelkan hasil karya didalam kelas | √ | |
| | Jumlah | 18 | 6 |
| | Persentase | 75% | 25% |

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Jakarta. Mei 2015

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kusdiarti' with a stylized flourish underneath.

Kusdiarti S. Pd, MM

NIP.196412281984032002

Lampiran 15

INSTRUMENT PEMANTAU TINDAKAN KELAS

Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan Melalui Pendekatan *Quantum*

Learning Pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi

Jakarta Selatan

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / II

Siklus/Pertemuan : II

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang disediakan!

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | SKOR | |
|----|--|------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| A | AKTIVITAS GURU | | |
| 1 | Sugestology (Sugesti) Guru menata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman. | √ | |
| 2 | Guru mengatur posisi duduk siswa sebelum memulai pelajaran | √ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 3 | Guru memelihara keamanan, kenyamanan, dan ketenangan di dalam kelas | √ | |
| 4 | Guru mengkondisikan kelas dengan latar musik | √ | |
| 5 | Guru menggunakan musik untuk menambah semangat belajar siswa | √ | |
| 6 | Guru mengarahkan siswa dalam berkelompok | √ | |
| 7 | Guru menilai kerjasama siswa dalam berkelompok | √ | |
| 8 | Guru menjelaskan manfaat menulis iklan dalam keseharian | √ | |
| 9 | Guru memberikan teguran pada siswa yang mengganggu kenyamanan belajar | √ | |
| 10 | Guru menjelaskan isi gambar poster yang menarik | √ | |
| 11 | Guru menyajikan gambar yang berkesan dan berkaitan dengan iklan | √ | |
| 12 | Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran | √ | |
| 13 | Guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan | √ | |
| 14 | Guru menempelkan poster yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas | √ | |
| | AKTIVITAS SISWA | | |

| | | | |
|----|---|------------|-----------|
| 15 | Sugestology (Sugesti) Siswa merasa nyaman selama pembelajaran menulis iklan | √ | |
| 16 | Siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar menulis iklan karena suasananya nyaman | √ | |
| 17 | Siswa senang mendengarkan musik latar | √ | |
| 18 | Siswa bekerja sama dengan baik saat berkelompok | √ | |
| 19 | Siswa memperhatikan guru dalam mengarahkan tugas saat berkelompok | | √ |
| 20 | Siswa saling berbagi pendapat dalam berkelompok | √ | |
| 21 | Siswa tertarik dengan gambar yang disajikan guru | √ | |
| 22 | Siswa dapat menjelaskan kembali isi gambar | √ | |
| 23 | Siswa bersemangat untuk menulis iklan | √ | |
| 24 | Siswa menempelkan hasil karya di dalam kelas | √ | |
| | Jumlah | 23 | 1 |
| | Persentase (%) | 96% | 4% |

$$\text{Nilai Persentase} : \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Jakarta, Juni 2015

Observer



Kusdiarti S. Pd, MM
NIP.196412281984032002

ANALISIS HASIL SOAL EVALUASI SIKLUS II

| No | Nama Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Skor yang diperoleh | Nilai |
|----|---------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---------------------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | A S | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 100 |
| 2 | A B | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 80 |
| 3 | A M | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 80 |
| 4 | A N A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 18 | 90 |
| 5 | B E R | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 19 | 100 |
| 6 | D B Y | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 18 | 80 |
| 7 | F | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 80 |
| 8 | F A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 18 | 90 |
| 9 | H | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 100 |
| 10 | J Y S | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 18 | 90 |
| 11 | K S | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 80 |
| 12 | L R | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 19 | 80 |
| 13 | M R P | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 80 |
| 14 | M Z | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 19 | 80 |
| 15 | N D K | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 18 | 90 |
| 16 | N A | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 100 |
| 17 | N H T | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 90 |
| 18 | N N | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 90 |
| 19 | O A M | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 80 |
| 20 | O S M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 90 |
| 21 | P M P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 19 | 100 |
| 22 | R J | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 80 |
| 23 | R A R | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 100 |
| 24 | R S | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 19 | 80 |
| 25 | R S | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 18 | 90 |
| 26 | S S | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 19 | 80 |
| 27 | T A | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 100 |
| 28 | Z R | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 100 |
| 29 | V C P | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 90 |
| 30 | A M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 19 | 90 |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | 556 | 2660 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | | | | | | | 88,66% |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rani Ayu Wandira Dokainubun, dilahirkan di Kota Ambon pada tanggal 16 september 1989. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Soleman Dokainubun dan Ibu Dina Laamena.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh, yakni SDN 1 Tapa (satu) Kecamatan Pulau-pulau Babar Kabupaten Kota Madia/Maluku Tenggara Propinsi Maluku lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP N.G. 1 Tapa lulus pada tahun 2007. Lalu di tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMA Ronevan Tual dan setelah kelas 2 SMA penulis pindah ke SMA 1 (satu) Kab. Kaimana lulus pada tahun 2010. Setelah lulus SMA. Pada tahun 2011 masuk dan diterima di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui program beasiswa tunjangan ikatan dinas yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.